

**STRATEGI REMAJA MASJID BAITURRAHMAN DALAM PEMBINAAN
KEAGAMAAN REMAJA DI KELURAHAN SUNGGUMINASA
KECAMATAN SOMBA OPU KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:
MUSDALIFAH
10519241415

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1441 H/2019 M**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Musdalifah

Nim : 10519241415

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Kelas : D

Dengan ini saya menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2 dan 3 saya siap bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 28 Syawal 1440 H
02 Juli 2019 M

Yang



Musdalifah
NIM:10519241415

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Strategi Remaja Masjid Baiturrahman dalam pembinaan keagamaan Remaja di Kelurahan Sungguminasa, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa.

Nama : MUSDALIFAH

NIM : 10519241415

Fak/Jurusan : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dan dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

28 Syawal 1440 H

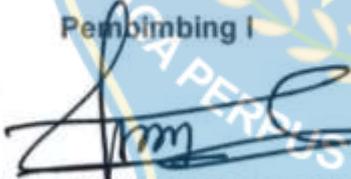
Makassar,

02 Juli 2019 M

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

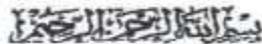

Dra. Mustalidang Usman, M.Si
NBM. 628184


Ahmad Abdullah, S.Ag., M.Pd.I
NIDN. 0925117502



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada: Hari / Tanggal : Rabu, 28 Agustus 2019 M / 27 Dzulhijjah 1440 H. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Gedung Iqra Lantai 4 Fakultas Agama Islam.

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara
Nama : MUSDALIFAH
Nim : 10519241415
Judul Skripsi : STRATEGI REMAJA MASJID BAITURRAHMAN DALAM
PEMBINAAN KEAGAMAAN REMAJA DI KELURAHAN
SUNGGUMINASA KECAMATAN SOMBA OPU
KABUPATEN GOWA

Dinyatakan: **LULUS**

Ketua

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NIDN : 0931126249

Sekretaris

Dra. Mustahidang Usman, M.Si

NIDN : 0917106101

Dewan Penguji

1. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
2. Dr. Ferdinan, S.Pd.I., M.Pd.I
3. Ahmad Abdullah, S.Ag., M.Pd
4. Nurhidaya M, S.Pd.I, M. Pd.I

Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NMB : 554 612



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Musdalifah, NIM. 105 192 414 15 yang berjudul "**Strategi Remaja Masjid Baiturrahman Dalam Pembinaan Keagamaan Remaja di Kelurahan Sungguminasa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa**" telah diujikan pada hari Rabu, 27 Dzulhijjah 1440 H / 28 Agustus 2019 M, dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

28 Dzulhijjah 1440 H

Makassar,

29 Agustus 2019 M

Dewan penguji :

Ketua	: Drs. H. Mawardi, Pewangi, M.Pd.I	(.....)
Sekretaris	: Dr. Ferdinan, s Pd. M Pd.I	(.....)
Anggota	: Ahmad Abdullah, S.Ag., M.Pd	(.....)
	: Nurhidaya M, S.Pd.I, M.Pd. I	(.....)
Pembimbing I	: Dra. Mustahidang Usman, M.Si	(.....)
Pembimbing II	: Ahmad Abdullah, S.Ag., M.Pd	(.....)

Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554612

LEMBAR PERSEMBAHAN

*Dengan ucapan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah Swt.
Atas nikmat dan karunia-nya yang diberikan kepada saya.*

Dengan rasa hormat dan kasih sayang karya ini

kupersembahkan kepada :

*Kedua orang tua dan Suamiku tercinta yang senantiasa
mencurahkan kasih sayang, yang senantiasa memberikan
dukungan dalam segala hal, serta selalu mengiringi
langkahku dengan do'a.*

*Kampus tercinta Universitas Muhammadiyah Makassar
Fakultas Agama Islam, pendidikan Agama Islam.*

*Para guru dan dosen-dosenku yang mulia dengan jasmu
menjadikanku sebagai manusia yang terdidik.*

*Sahabat- sahabatku yang telah memberi dukungan dan do'a
dalam suka dan duka.*

Semoga kita selalu berada dalam lindungan Allah Swt.

*Terima kasih selama ini telah banyak membantu, perhatian
dan selalu ada dalam suka dan duka.*

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٥﴾

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.

ABSTRAK

Musdalifah, 10519241415: Strategi Remaja Masjid Baiturrahman dalam Pembinaan Keagamaan Remaja di Kelurahan Sungguminasa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. dibimbing oleh Mustahidang Usman dan Ahmad Abdullah.

Skripsi ini menggunakan metode kualitatif bertujuan untuk mengetahui strategi Remaja Masjid Baiturrahman dalam pembinaan Keagamaan Remaja, Faktor-faktor yang mendukung dan penghambat dalam pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh Remaja Masjid, Serta untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pembinaan Keagamaan Remaja di Kelurahan Sungguminasa, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa.

Penelitian ini dilaksanakan di Sungguminasa yang berlangsung 2 bulan mulai dari Februari sampai April 2019. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, dokumentasi, dan observasi. Objek dalam penelitian yaitu Remaja masjid baiturrahman di Kelurahan Sungguminasa, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini menunjukkan bahwa Strategi remaja masjid Baiturrahman dalam pembinaan Keagamaan Remaja yaitu membentuk Ikatan Remaja Masjid Baiturrahman adalah sebagai wadah para remaja dan masyarakat yang secara umum mampu memberikan pengetahuan agama lebih mendalam dan belajar dalam berorganisasi, baik ilmu agama yang berdasarkan Alquran dan Assunnah maupun ilmu pengetahuan umum lainnya. Adapun Kegiatan yang dilakukan dalam pembinaan Keagamaan Remaja yaitu Tarbiyah, Pelatihan ilmu Tajwid, Pelatihan Adzan, Mengajar TK-TPA, Pengajian Remaja dan Orangtua Santri, Pelatihan keprotokoleran dan kegiatan lainnya. Bentuk pelaksanaan kegiatan Remaja di Masjid Baiturrahman adalah dilaksanakan secara langsung. Adapun upaya yang digunakan dalam pembinaan Keagamaan yaitu Melalui pembinaan remaja melalui masjid, Meningkatkan Kuantitas dan kualitas Anggota Remaja Masjid, Memelihara Sikap dan Perilaku Aktifis Remaja Masjid.

Kata Kunci : Strategi Remaja Masjid Dalam Pembinaan Keagamaan Remaja

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur terpanjatkan kehadirat Allah SWT. Tuhan pencipta segala sesuatu yang ada dimuka bumi ini dan seluruh isi alam semesta yang telah memberikan kenikmatan kepada kita, baik itu secara jasmani maupun rohani. Berkat rahmat dan petunjuk-Nya pula, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam tercurah kepada pimpinan Islam yang telah membawa sinar kecemerlangan Islam yaitu Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya yang telah membimbing umat kearah jalan yang benar.

Tentunya penulis tidak terlepas dari dukungan dan sumbangan pemikiran dari segenap pihak yang penulis rasakan selama ini atas jasa-jasanya yang diberikan secara tulus ikhlas, baik material maupun spiritual dalam usaha mencari kesempurnaan dan manfaat dari penulisan skripsi ini, tak lupa penulis ungkapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada.

1. Kedua orang tua tercinta, Mahyuddin dan Nur Aeni, yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang, dorongan semangat dan motivasinya, setiap waktu bersujud dan berdoa demi kelancaran penulisan skripsi ini hingga tercapainya cita-cita penulis.

2. Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE, MM. sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si sebagai Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Dra. Mustahidang Usman, M.Si dan Ahmad Abdullah, S.Ag.,M.Pd.i, selaku pembimbing I dan II yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan membimbing serta memberikan pengarahan, sehingga skripsi ini dapat tersusun.
6. Bapak/Ibu para dosen penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Bapak/Ibu para dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Ir. Haeruddin Kaiyum M.Si, selaku ketua Pengurus Masjid Baiturrahman yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
9. Remaja Masjid Baiturrahman yang telah menyempatkan waktunya untuk memberikan keterangan dalam melakukan penelitian dan memberikan informasi yang bermanfaat sampai terselesaikan skripsi ini.

10. Teman dan sahabat penulis, yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Terakhir ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mereka yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dalam skripsi ini.

Penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca. Terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, 24 Syawal 1440 H
28 Juni 2019 M

Musdalifah
10519241415

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Strategi Remaja Masjid.....	7
1. Pengertian remaja masjid	7
2. Dasar Remaja Masjid	7
3. Tujuan Remaja Masjid.....	8
4. Peran dan fungsi Remaja Masjid	8
5. Kiprah Remaja Masjid	11
6. Dasar hukum Pembentukan Remaja Masjid.....	12
B. Pembinaan Keagamaan Remaja	14
1. Pengertian Pembinaan Agama	14
2. Ruang lingkup Pembinaan Agama	19
3. Pola Pembinaan Agama.....	22

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	32
C. Fokus Penelitian	32
D. Deskripsi Fokus Penelitian.....	33
E. Sumber Data.....	33
F. Instrumen Penelitian	35
G. Teknik Analisis data.....	36

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Ikatan Remaja Masjid Biaturrahman.....	38
B. Strategi Remaja Masjid Baiturrahman dalam pembinaan Remaja.....	48
C. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh Remaja Masjid Baiturrahman.....	58
D. Upaya-upaya yang dilakukan dalam pembinaan Keagamaan Remaja.....	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	70
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar.1 Sarana dan Prasarana Remaja Masjid Baiturrahman.....40

Gambar.2 Struktur Organisasi Remaja Masjid Baiturrahman.....45



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi telah dikuasai oleh mayoritas dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa dan orangtua. Kini dengan hadirnya teknologi di tengah-tengah kita telah menyita waktu senggang anak-anak, remaja bahkan sampai orang dewasa yang seharusnya berada di lingkungan majelis ta'lim, musholla dan masjid, kini yang sering kita jumpai mereka lebih memilih berada di warung internet (WARNET) dan layar kaca dengan jutaan informasi yang disajikan mulai dari berita, hiburan, permainan dan lain sebagainya yang cukup banyak menyita waktu mereka untuk mengukir akidah dimasa dini.

Kondisi perilaku dan kepribadian anak-anak remaja saat ini sangat jauh dari yang diharapkan, Karena Perilaku mereka cenderung menyimpang dari nilai-nilai ajaran agama islam, nilai-nilai sosial dan budaya. Seperti banyaknya anak remaja yang terjerumus pada pergaulan bebas, pemakai dan pengedar narkoba, pencurian dan perkelahian antar remaja. Hal ini menunjukkan betapa kondisi anak-anak remaja pada saat ini berada dalam masalah besar.

Melihat kondisi tersebut, perlu adanya tindakan khusus dalam mengatasi hal tersebut khususnya dari peranan orangtua dalam menjaga pergaulan anaknya terkhusus pergaulan-pergaulan yang ada disekitar

rumahnya, dan alangkah baiknya ketika orangtua membiasakan anaknya untuk biasa bergaul di masjid agar masa mudanya dapat diisi dengan hal-hal yang berguna baik untuk dirinya, masyarakat sekitar maupun bagi agama. Dan paling tidak dapat dibekali pengetahuan agama yang cukup. Dengan bekal agama yang cukup kita dapat membentengi diri dari hal-hal negatif.

Masjid adalah sebagai tempat melaksanakan ibadah shalat bagi kaum muslimin di seluruh pelosok dunia. Seperti yang kita ketahui bahwa eksistensi masjid mempunyai kedudukan yang sangat penting bagi agama islam baik dalam upaya membentuk nilai-nilai pribadi maupun masyarakat yang beragama islam. Fungsi masjid yang utama adalah tempat untuk sholat secara berjama'ah, sebagaimana dalam surah al-jinn (72) ayat 18 :

وَأَنَّ الْمَسَاجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا

Terjemahnya :

“Dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorang pun didalamnya di samping (menyembah Allah)”¹

Setelah penulis menganalisis dalil di atas, maka peneliti dapat memahami bahwa shalat berjama'ah adalah merupakan salah satu ajaran Islam yang pokok. Sunnah Nabi dalam pengertian muhaditsin bukan fuqaha yang bermakna perbuatan yang selalu dikerjakan beliau, Ajaran Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam tentang shalat berjama'ah

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya. (Semarang : PT. Thoha Putra. 1998).h. 573

merupakan perintah yang benar-benar ditekankan kepada kaum muslimin. Mengoptimalkan fungsi masjid secara utuh, maka masjid harus difungsikan sebaik mungkin dalam penggunaannya.

Zaman Rasulullah saw, masjid mempunyai fungsi sebagai tempat peribadatan. Pusat kegiatan masyarakat dan berkebudayaan. Dari masjid itulah Rasulullah saw melaksanakan bimbingan Islam dan pembinaan terhadap masyarakat. Allah swt berfirman dalam Alquran surah At-Taubah (9) ayat 18 :

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya :

hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.²

Setelah penulis menganalisis dalil di atas, maka peneliti dapat memahami bahwa masjid dan kegiatan keagamaan Islam keduanya sangat erat sekali, faktor yang sulit dipisahkan satu sama lain hubungannya saling mengisi didalamnya. Dengan demikian masjid yang diinginkan harus berperan sebagai tempat media maupun wadah untuk kegiatan keagamaan Islam. Oleh karena itu kegiatan keagamaan Islam dipandang sebagai suatu yang penting untuk kegiatan meningkatkan syiar Islam di dalam kehidupan beragama dalam masyarakat melalui kegiatan-

² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahannya*. (Semarang: PT. Thoha Putra, 1998) h.189

kegiatan keagamaan di dalam suatu tempat yang disebut masjid. Menurut pandangan penulis, Kiranya disinilah perlunya sebuah strategi dalam penyelenggaraan kegiatan keagamaan agar pengelolaan dan pergerakan dalam proses kegiatan keagamaan berlangsung secara efektif dan efisien.

Remaja masjid adalah perkumpulan pemuda masjid yang melakukan aktifitas sosial dan ibadah di lingkungan masjid. Remaja masjid ini sangat berperan penting didalam suatu masjid dan di lingkungan masyarakat karna dengan adanya Remaja masjid, mereka mampu membentuk Remaja dan masyarakat di lingkungan sekitar untuk meningkatkan keagamaannya, seperti dengan mengadakan belajar mengaji bagi anak-anak dan Remaja, pengkajian, tahlilan, mendengarkan ceramah keagamaan dan lain Sebagainya.

Dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh para remaja sekitar masjid realitanya menunjukkan bahwa remaja tersebut berusaha dan mencari strategi-strategi untuk dapat melakukan pembinaan keagamaan yang dilakukan dimasjid agar fungsi masjid betul-betul tercapai secara optimal dan tentunya agar para jama'ah sekitar akan mendapatkan bimbingan tentang keislaman sehingga dapat memaksimalkan ibadahnya di masjid. Disinilah peran Remaja masjid Baiturrahman dalam mengembangkan kegiatan keagamaan untuk para remaja dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Remaja Masjid**

Baiturrahman dalam Pembinaan keagamaan Remaja di Kelurahan Sungguminasa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan mencari suatu jawaban melalui pengumpulan data. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan yakni :

1. Bagaimana strategi Remaja masjid Baiturrahman dalam pembinaan Keagamaan Remaja di kelurahan Sungguminasa ?
2. Faktor-faktor apa yang mendukung dan penghambat dalam pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh Remaja Masjid Baiturrahman di Kelurahan Sungguminasa ?
3. Upaya-upaya apa yang dilakukan dalam meningkatkan strategi Remaja Masjid Baiturrahman dalam pembinaan Keagamaan Remaja di Kelurahan Sungguminasa ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini dapat dirumuskan yakni :

1. Untuk mengetahui strategi Remaja Masjid Baiturrahman dalam pembinaan Keagamaan Remaja di Kelurahan Sungguminasa.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh Remaja Masjid Baiturrahman di Kelurahan Sungguminasa.
3. Untuk mengetahui upaya-upaya apa yang dilakukan dalam meningkatkan strategi Remaja Masjid Baiturrahman dalam pembinaan Keagamaan Remaja di Kelurahan Sungguminasa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan dokumentasi ilmiah untuk perkembangan ilmu keagamaan dan sebagai dasar bagi studi-studi selanjutnya, terutama dalam rangka meningkatkan fungsi dan peranan remaja khususnya dalam pembinaan kehidupan beragama dikalangan remaja.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, khususnya penulis dan pada umumnya pembaca, masyarakat, praktisi dakwah dikalangan remaja dan tokoh-tokoh masyarakat. Dan dengan data ini diharapkan akan menjadi bahan informasi bagi semuanya untuk dapat pembinaan mutu kegiatan yang baik yang dilakukan lembaga formal maupun nonformal.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Strategi Remaja Masjid

1. Pengertian Remaja Masjid

Remaja Masjid merupakan suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja Islam yang menggunakan masjid sebagai pusat aktivitasnya. Dalam buku panduan remaja masjid dijelaskan “Bahwa remaja masjid adalah sekelompok remaja atau pemuda yang berkumpul di masjid dan melakukan kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk memakmurkan masjid”.³

Dari penjelasan diatas, penulis dapat memahami bahwa Remaja masjid sangat berperan penting dalam suatu masjid karena mereka mampu mengembangkan kualitas masjid dengan membentuk kegiatan-kegiatan keagamaan seperti mengadakan belajar mengaji bagi anak-anak dan remaja, tahlilan, pengkajian, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang berhubungan dengan keagamaan.

2. Dasar Remaja masjid

Remaja masjid merupakan organisasi dakwah Islam, anak dari organisasi takmir masjid, yang mengambil spesialisasi pembinaan. Upaya untuk melaksanakan organisasi dakwahnya hendaknya diselenggarakan

³Umar Jaeni, *Panduan Remaja Masjid*, (Surabaya: CV. Alfa Surya Grafika, 2003), h. 4.

dengan terencana, terarah, terus menerus dan bijaksana, karena hal itu perlu dilakukan secara kolektif dan terorganisir dan profesional.

3. Tujuan Remaja masjid

Remaja Masjid sebagai salah satu bentuk organisasi kemasjid dan yang dilakukan para remaja Islam yang memiliki komitmen dakwah. Organisasi ini dibentuk bertujuan untuk mengorganisir kegiatan-kegiatan memakmurkan masjid. Remaja masjid sangat diperlukan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah dan wadah bagi remaja muslim dalam beraktivitas di masjid. Keberadaan remaja masjid sangat penting karena dipandang memiliki posisi yang cukup strategis dalam kerangka pembinaan dan pemberdayaan remaja muslim di sekitarnya, sebab remaja masjid merupakan kelompok usia yang sangat profesional juga sebagai generasi harapan, baik harapan bagi dirinya sendiri.⁴ keluarga, masyarakat, agama, bangsa, dan negara. Dalam konteks kemasjidan, generasi muda juga menjadi tulang punggung dan harapan besar bagi proses kemakmuran masjid pada masa kini dan mendatang.

4. Peran dan fungsi remaja masjid

Memakmurkan masjid merupakan salah satu bentuk *taqarrub* (upaya mendekatkan diri) kepada Allah yang paling utama.⁵Memakmurkan masjid mempunyai arti yang sangat luas, yaitu penyelenggaraan berbagai kegiatan yang bersifat ibadah mahdhah (perbuatan yang sudah ditentukan syarat dan rukunnya) hubungan dengan Allah (*hablum minallah*), maupun

⁴Ibid., h. 71.

⁵Mustofa Budiman, *Manajemen Masjid Gerakan Meraih Kembali Kekuatan Masjid dan Potensi Masjid*, (Solo: Ziyad Visi Media, 2007), h. 18.

hubungan sesama manusia (*hablum minan nass*) yang bertujuan untuk meningkatkan iman dan taqwa kecerdasan dan kesejahteraan jasmani, rohani, ekonomi maupun sosial.⁶

Adapun peran dan fungsi remaja masjid sebagai berikut:

a. Memakmurkan masjid

Remaja masjid adalah organisasi yang memiliki keterkaitan dengan masjid. Diharapkan anggotanya aktif datang ke masjid, untuk melaksanakan Shalat berjamaah bersama dengan umat Islam yang lain, karena shalat berjamaah adalah merupakan indikator utama dalam memakmurkan masjid. Selain itu, kedatangan mereka ke masjid akan memudahkan pengurus dalam memberikan informasi, melakukan koordinasi dan mengatur strategi organisasi untuk melaksanakan aktivitas pembinaan akhlak santri yang telah dibuat. Dalam mengajak anggota untuk memakmurkan masjid tentu diperlukan kesabaran, seperti:

- 1) Pengurus memberi contoh dengan sering datang ke masjid
- 2) Menyelenggarakan kegiatan dengan menggunakan masjid sebagai tempat pelaksanaannya
- 3) Dalam menyelenggarakan kegiatan diselipkan acara shalat berjamaah
- 4) Pengurus menyusun piket jaga kantor kesekretariat dimasjid
- 5) Melakukan anjuran-anjuran untuk datang ke masjid
- 6) Pembinaan Remaja Muslim

⁶Ahmad Muhsin Kamaludiningrat, *Meningkatkan Peran dan Fungsi Masjid dalam Dakwah dan Pembinaan Masyarakat Madani Beriman dan Bertaqwa*, (Jogjakarta: Jurnal Ulama, 2010), h. 16.

Remaja masjid merupakan sumber daya manusia (SDM) yang sangat mendukung bagi kegiatan organisasi, sekaligus juga merupakan objek dakwah (*mad'u*) yang paling utama. Oleh karena itu, mereka harus dibina secara bertahap dan berkesinambungan, agar mampu beriman, berilmu, dan beramal saleh dengan baik. Selain itu, mendidik mereka untuk berilmu pengetahuan yang luas serta memiliki keterampilan yang dapat diandalkan. Dengan pengajian remaja masjid, bimbingan membaca dan tafsir Alquran, kajian buku, pelatihan (*training*), ceramah umum, keterampilan berorganisasi dan lain sebagainya.

b. Kaderisasi umat

Pengkaderan adalah suatu proses pembentukan kader yang dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh kader yang siap mengemban amanah organisasi. Pengkaderan anggota remaja masjid dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengkaderan langsung dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan yang terstruktur, secara tidak langsung dapat dilakukan melalui kepengurusan, kepanitiaan dan aktivitas organisasi lainnya. Sebagai wadah generasi muda Islam, remaja masjid berusaha untuk mengkader anggotanya dengan membekali mereka dengan berbagai kemampuan yang memadai, baik kemampuan teknis operasional (*technical skill*), kemampuan mengatur orang (*human skill*), maupun dalam menyusun konsep (*conseptional skill*), sehingga manfaat yang diperoleh dari pengkaderan dapat menjadi kader-kader organisasi remaja masjid yang

“siap pakai” yaitu kader-kader yang beriman, professional, aktivis Islam yang terampil, anggota yang bermotivasi tinggi, memiliki kader yang berpengetahuan dan tingkat intelektualitas yang baik serta menghadirkan calon pemimpin yang memiliki kemauan dan kemampuan dalam meneruskan misi organisasi.⁷

Dari penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa dalam berorganisasi biasanya dilakukan pengkaderan dengan tujuan agar para anggota organisasi dapat siap mengemban amanah organisasi dan bertujuan juga untuk membekali dengan berbagai kemampuan yang memadai.

5. Kiprah remaja masjid

Kegiatan-kegiatan remaja masjid bermanfaat tidak hanya untuk kepentingan mereka sendiri, tetapi juga untuk kepentingan remaja umumnya dan masyarakat luas. Di dalam masyarakat, remaja masjid mempunyai kedudukan yang khas, berbeda dengan remaja kebanyakan. Sebuah status dengan harapan mereka mampu menjaga citra masjid dan nama baik umat Islam. Mereka hendaknya menjadi teladan bagi remaja-remaja lainnya, dan ikut membantu memecahkan berbagai problematika remaja di lingkungan masyarakatnya. Ketika para remaja menghadapi problem, dari tingkat kenakalan hingga akhlak sekalipun, remaja masjid dapat menunjukkan kiprahnya melalui berbagai kegiatan. Jika paket kegiatan yang ditawarkan menarik perhatian dan simpatik, mereka bisa diajak mendatangi masjid, mengikuti kegiatan-kegiatan di masjid, jika perlu

⁷Lihat Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), h. 69.

mengajak mereka menjadi anggota remaja masjid. Dengan demikian, kiprah remaja masjid akan dirasakan manfaat dan hasilnya manakala mereka bersungguh-sungguh dan aktif dalam melakukan berbagai kegiatan, baik di masjid maupun di dalam masyarakatnya. Hal ini membuktikan bahwa remaja masjid tidak pasif dan eksklusif, peka terhadap problematika masyarakatnya, sehingga keberadaannya benar-benar memberi arti dan manfaat bagi dirinya sendiri, kelompoknya, dan masyarakat. Di samping itu, citra masjid pun akan menjadi baik dan akan semakin makmur.⁸

Dari penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa remaja masjid dapat membantu dalam menjaga citra masjid, mereka seharusnya menjadi contoh bagi remaja dan masyarakat sekitar, dan jika terjadi kenakalan remaja mereka harus mampu mengatasinya.

6. Dasar Hukum Pembentukan Remaja Masjid

Dengan adanya remaja masjid yang turut berjuang menyumbang tenaga dan pikirannya untuk memajukan kualitas agama islam yang di miliki masyarakat dengan melaksanakan kegiatan kegiatan yang bersifat Islami, seperti: diba'iyah, yasin tahlil, pengajian rutin, santunan anak yatim, wisata qolbu, dan khotmil qur'an. Maka, lama kelamaan masyarakat akan merasakan dalam dirinya butuh dengan kegiatan tersebut untuk meningkatkan kaimanannya kepada Allah. Semua kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid masuk dalam jenis pendidikan non formal

⁸Lihat Moh, Ayub. *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, (Jakarta: Gema Insani, 1996), h. 156-157.

yang dapat mengarah pada pembinaan kehidupan beragama di masyarakat.

Dalam UU No. 20/2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, tercantum pengertian pendidikan: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁹Dalam UU No. 2/2003 bab VI pasal 13 yang berisi tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri atas: pendidikan formal, pendidikan informal, pendidikan non formal.Maksud dari Pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar-mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Sedangkan pendidikan nonformal adalah bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib, terarah dan berencana diluar kegiatan persekolahan, serta pembina, peserta, cara penyampaian, dan waktu yang dipakai disesuaikan dengan keadaan yang ada Dalam pendidikan non formal.¹⁰ terdiri atas pendidikan umum, pendidikan keagamaan, pendidikan jabatan kerja, pendidikan kedinasan, dan

⁹Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2010), h. 2.

¹⁰Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2010), h. 9.

pendidikan kedinasan kejuruan. Jika kita melihat organisasi remaja masjid maka dapat dikategorikan sebagai pendidikan keagamaan yang bersifat diluar sekolah yang senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan keagamaan.

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 6/2003 bab VI pasal 30 menjelaskan bahwa Pendidikan Keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya atau menjadi ahli ilmu. Maka dari itu pendidikan keagamaan merupakan faktor terpenting yang harus ada dalam tatanan kehidupan masyarakat.

B. Pembinaan Keagamaan Remaja

1. Pengertian Pembinaan Agama

Sebelum dibahas lebih lanjut mengenai pembinaan keagamaan, maka perlu kiranya dikemukakan pengertian pembinaan itu sendiri, diantaranya :

Menurut Masdar Helmy Pembinaan mencakup segala ikhtiar (usaha-usaha), tindakan dan kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas beragama baik dalam bidang tauhid, bidang peribadatan, bidang ahlak dan bidang kemasyarakatan.¹¹

Sedangkan pengertian dari keagamaan adalah itu sendiri ialah bahwa keagamaan berasal dari kata agama yang kemudian mendapat

¹¹Masdar Helmi, *Peranan Dakwah dalam pembinaan umat*, (Semarang: Dies Natalies, IAIN Walisongo Semarang), h. 31.

awalan “ke” dan akhiran “an”. Sehingga membentuk kata baru yaitu “keagamaan”. Jadi keagamaan di sini mempunyai arti “segenap kepercayaan (kepada Tuhan) serta dengan ajaran kebaikan dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu”.¹²

Pembinaan dan keagamaan saling berhubungan karena dalam keagamaan perlu adanya pembinaan yang khusus agar dalam keagamaannya semakin meningkat dan bertambah. Dalam agama Islam perlu adanya pembelajaran yang betul-betul baik dan serius agar dapat mengetahui lebih banyak tentang ajaran Islam.

a. Pengertian Masjid

Kebanyakan umat Islam memahami kata masjid sebagai bangunan tempat ibadah umat Islam, tempat sholat dan sebagainya. Pemahaman ini adalah pemahaman umum, walaupun sebenarnya harus dipahami lebih mendalam, definisinya tidak sedangkal itu. Ditinjau dari segi etimologi, masjid berasal dari bahas Arab, yaitu dari kata sajada-sujud-masjad/masjid. Sujud mengandung arti taat, patuh dan tunduk dengan hormat. Makna ini diekspresikan secara lahiriahnya dalam bentuk meletakkan dahi, kedua tangan, lutut, dan kaki ke bumi. Tempat yang dibangun khusus untuk melakukan sujud seperti ini secara rutinitas disebut masjid.

Sedangkan pengertian Masjid secara istilah ialah zikir kepada Allah Swt dan untuk hal-hal yang berhubungan dengan dakwah Islam.

¹²*Ibid*, h. 10

Akan tetapi, akar kata masjid yaitu sajada, mengandung makna tunduk dan patuh serta taat, maka hakekat masjid itu adalah tempat melakukan segala aktifitas manusia yang mencerminkan nilai-nilai kepatuhan dan ketaatan kepada Allah. Allah swt berfirman dalam Alquran surah Al-A'raf (7) ayat 31.

﴿يٰٓاٰدَمُ خُذْ وَاٰدَمَ حُدُوٰٓا زِيْنَتَكُمۡ عِنۡدَ كُلِّ مَسۡجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ

Terjemahnya :

Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) masjid, Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.¹³

Setelah penulis menganalisis dalil diatas, maka peneliti dapat memahami bahwa janganlah melampaui batas yang dibutuhkan oleh tubuh dan jangan pula melampaui batas-batas makanan yang diharamkan.

b. Pengertian Remaja

Remaja adalah masa peralihan yang ditempuh oleh seseorang dari anak-anak menuju dewasa atau dapat dikatakan bahwa masa remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa. Istilah remaja dikenal dengan “*adolescence*” berasal dari kata dalam bahasa Latin *adolescree* kata bendanya (adolescentria) yang

¹³ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya. (Semarang: PT. Thoha Putra,1998).h. 154

berarti remaja, yang berarti tumbuh menjadi tumbuh menjadi dewasa atau dalam perkembangan menjadi dewasa dan bukan anak-anak lagi.¹⁴

Remaja sebenarnya tidak mempunyai tempat yang jelas karena tidak termasuk anak-anak tetapi tidak juga belum termasuk golongan anak-anak tetapi tidak juga belum termasuk dalam golongan dewasa atau tua. Begitupun sebaliknya, istilah remaja atau kata yang berarti remaja tidak ada dalam Islam. Firman Allah Swt dalam surah An-Nur (24) ayat 59:

يَوْمَ نَشْهَدُ عَلَيْهِمْ أَلْسِنَتُهُمْ وَأَيْدِيهِمْ وَأَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Terjemahnya :

Dan apabila anak-anakmu telah sampai umur balig, Maka hendaklah mereka meminta izin, seperti orang-orang yang sebelum merekameminta izin. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya. dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.¹⁵

Maksud dari Ayat diatas adalah anak-anak dari orang-orang yang merdeka yang bukan mahram, yang telah balig haruslah meminta izin lebih dahulu kalau hendak masuk menurut cara orang-orang yang tersebut dalam ayat 27 dan 28 surat ini meminta izin.

c. Pengertian Remaja Masjid

Remaja masjid adalah perkumpulan anak-anak remaja yang membentuk suatu organisasi dan melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan suatu masjid. Kriteria anggota Remaja Masjid yaitu :

¹⁴Samsunuwiyati Mar'at, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2010), h. 189.

¹⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Semarang: PT. Thoha Putra, 1998).h. 358

- a. Berusia 15 hingga 25 tahun
- b. Hanya mampu menjadi muadzin dan pembawa acara hari besar Islam di suatu masjid
- c. Hanya mampu membantu manajerial dakwah dalam upaya memakmurkan suatu masjid.

Organisasi Remaja masjid di suatu wilayah bertujuan untuk membina remaja agar menjadi pribadi yang shaleh dan shalehah, orang yang beriman, berilmu, berketarampilan dan berakhlak mulia. Remaja masjid membina para para anggotanya agar beriman danberimu serta beramal shaleh. Pembinaan yang dilakukan dengan menyusun aneka program yang selanjutnya ditindaklanjuti dengan berbagai aktivitas.¹⁶

Sedangkan pengertian akhlak yang tertuang dalam hadits tersebut adalah sama dengan pengertian ihsan, yaitu ikhlas beramal karena Allah semata dan harus berkeyakinan bahwa Allah akan selalu melihat dan mengawasi dalam ibadahnya. Karena akhlak di sini merupakan bagian dari diri manusia dan menempati tempat yang paling tinggi sebagai individu maupun sebagai masyarakat luas seperti dalam pernyataan bahwa kejayaan seseorang, masyarakat dan bangsa disebabkan ahlakunya yang baik, dan kejatuhan nasib seseorang, masyarakat dan bangsa disebabkan hilangnya akhlak yang baik atau jatuh ahlakunya.¹⁷

¹⁶<https://Irmalistic.blogspot.com>. 2016/06. Penertian Remaja Masjid.html. Di akses Pada tanggal 13 januari 2019, Pukul 22.05

¹⁷Rachmad Jatniko, *Sistem Etika Islam (Ahlak Mulia)*, (Jakarta:Pustaka Panji Mas, 1996), h. 11

Dari keterangan di atas hubungan antara ketiga bidang tersebut sangat berkaitan erat bagi kehidupan manusia untuk kelangsungan hidup dalam masyarakat. Sehubungan dengan itu, tujuan pembinaan keagamaan tidak lain adalah untuk mengarahkan seseorang agar memiliki iman serta ahlak yang mulia, serta selalu senantiasa memelihara dan mengamalkan apa yang telah diajarkan oleh agama. Selain itu juga, perlu ditambahkan adanya praktek- praktek langsung yaitu melakukan amal perbuatan yang diperintahkan oleh agama secara nyata, mengenal hukum-hukum dan kaidah-kaidah yang memerlukan pengertian dan pemahaman. Dan perlu diketahui juga dalam pembinaan agama (Islam) yaitu :

- a. Mendorong agar taat beribadah dan bertaqwa
- b. Agar berpengatahuan tentang hukum Islam
- c. Membina agar suka beramal

2. Ruang Lingkup Pembinaan Agama

- a. Pembinaan Agama dalam Keluarga

Islam mengajarkan bahwa pendidikan itu berlangsung seumur hidup, dari buaian sampai ke liang lahat. Karena pembinaan dan pendidikan anak dalam keluarga adalah awal dari suatu usaha untuk mendidik anak untuk menjadi manusia yang bertaqwa, cerdas dan

terampil. Maka hal ini menempati posisi kunci yang sangat penting dan mendasar serta menjadi fondasi penyangga anak selanjutnya.¹⁸

Dalam hal ini hubungan diantara sesama anggota keluarga sangat mempengaruhi jiwa anak. Hubungan yang serasi, penuh perhatian dan kasih sayang yang akan membawa kepada kepribadian yang tenang, terbuka dan mudah dididik karena ia mendapat kesempatan untuk tumbuh dan berkembang.¹⁹ Untuk membina keimanan dan keislaman remaja, Abdullah Ulwani meletakkan tanggung jawab pendidikan anak pada orang tua atau Ibu Bapaknya yang meliputi hal-hal sebagai berikut :

- 1) Memberi petunjuk, mengajari agar beriman kepada Allah dengan jalan merenungkan dan memikirkan ciptaan-Nya (bumi, langit atau alam dan isinya).
- 2) Menamkan dalam jiwanya roh kekhususan, bertaqwa dan beribadah kepada Allah, melalui sholat, dan melatih tingkah laku dengan rasa haru dan menangis disaat mendengar suara Al qur'an.
- 3) Mendidik anak untuk dekat kepada Allah di setiap kegiatan dan situasi. Melatih bahwa Allah selalu mengawasi, melihat dan mengetahui rahasia.²⁰

b. Pembinaan Agama di Sekolah

Sekolah adalah sebagai pembantu pendidikan anak, yang dalam banyak hal melebihi pendidikan dalam keluarga, terutama: dari segi

¹⁸Bakir Yusuf Barnawi, *Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Pada Anak*, (Semarang: Dina Utama, 1993) h. 7.

¹⁹Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara 1995), h. 12.

²⁰Ibid., hlm. 12

cakupan ilmu pengetahuan yang diajarkannya. Karena sekolah juga merupakan pelengkap dari pendidikan dalam keluarga. Sekolah betul – betul merupakan dasar pembinaan remaja. Apabila Pembinaan pribadi remaja terlaksana dengan baik, maka si anak akan memasuki masa remaja dengan mudah dan membina masa remaja itu tidak akan mengalami kesusahan. Akan tetapi jika si anak kurang bernasib baik, dimana pembinaan pribadi di rumah tidak terlaksana dan di sekolah kurang membantu, maka ia akan menghadapi masa remaja yang sulit dan pembinaan pribadinya akan sangat sukar.²¹

Fungsi sekolah dalam kaitannya dengan pembentukan jiwa keagamaan pada anak, antara lain sebagai pelanjut pendidikan agama di lingkungan keluarga, atau membentuk keagamaan pada diri anak agar menerima pendidikan agama yang diberikan.²²

c. Pembinaan Agama dalam Masyarakat

Selain keluarga, masyarakat dan lingkungan sekitarnya turut andil dalam membina anak. Pembinaan agama yang diberikan oleh keluarga sebagai dasar utama, sedangkan sekolah menjadi sangat penting untuk memenuhi kekurangan maupun keluarga dalam mendidik anak.

Kebudayaan hidup yang semakin kompleks, mental anak untuk mengetahui berbagai macam hal penemuan ilmiah dan agama, maka perlu kerjasama antar keluarga dan sekolah serta masyarakat untuk mengarahkan ke hal yang positif. Sehingga mampu mengenal makna

²¹Ibid., hlm. 68

²²Djalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 217.

kehidupan yang sebenarnya.²³ Masyarakat merupakan lapangan pendidikan yang ketiga, keserasian antara ketiga lapangan pembinaan ini akan memberi dampak yang positif bagi perkembangan anak termasuk dalam pembentukan jiwa keagamaan mereka. Seperti diketahui bahwa dalam keadaan yang ideal, pertumbuhan seorang menjadi sosok yang memiliki kepribadian yang terintegrasi dalam berbagai aspek, mencakup fisik, psikis, moral dan spiritual.²⁴ Dalam hal ini masyarakat mempunyai pengaruh yang sangat besar, menyangkut hal-hal sebagai konsekuensi interaksi sebagai berikut :

- a. Anak akan mendapatkan pengalaman langsung setelah memperhatikan (mengamati) apa yang terjadi pada masyarakat.
- b. Membina anak-anak itu berasal dari masyarakat dan akan kembali ke masyarakat.
- c. Masyarakat (dapat menjadi sumber) pengetahuan.
- d. Masyarakat membutuhkan orang-orang terdidik, dan remaja pun membutuhkan masyarakat (untuk mengembangkan dirinya).²⁵

3. Pola Pembinaan Agama

1. Pembinaan Rohani

Dengan adanya pembinaan rohani, maka anak dapat mengetahui kewajibannya kepada Allah dan rasul-Nya, orang tuanya dan masyarakat.

Pembinaan rohani ini meliputi :

²³*Ibid.*, h. 26

²⁴Bakir Yusuf Barnawi, *Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Pada Anak*, (Semarang: Dina Utama, 1993) h. 34.

²⁵*Ibid.*, h. 33

a. Pendidikan iman

Iman secara etimologi berarti kepercayaan, sedang secara definitif adalah suatu kepercayaan yang menegaskan bahwa hanya Tuhanlah yang menciptakan, memberi hukuman-hukuman, mengatur dan mendidik alam semesta ini "*Tauhid Rububiyah*", sebagai konsekuensinya maka hanya Tuhan itulah yang satu-satunya yang wajib disembah, dimohon petunjuk dan pertolongan-Nya serta yang harus ditakuti "*Tauhid Uluhiyah*".²⁶

Dari pengertian iman di atas, maka yang dimaksud pendidikan iman ialah mengikat anak dengan dasar-dasar iman, membiasakannya sejak mulai paham melaksanakan rukun Islam, dan mengajarnya sejak "*mumayyis*" dasar-dasar syariat Islam yang agung. Yang dimaksud dengan dasar-dasar iman ialah setiap hakikat keimanan dan persoalan gaib yang secara mantap datang melalui berita yang benar dan yang dimaksud dengan dasar-dasar iman ialah setiap hakikat keimanan dan persoalannya gaib yang secara mantap datang melalui berita yang benar dan yang dimaksud rukun Islam adalah setiap ibadah yang berhubungan dengan sistem Rabbani dan ajaran-ajaran Islam. Dengan demikian tugas dan kewajiban pendidik ialah menumbuh besarkan seorang anak sejak pertumbuhannya atas dasar konsep pendidikan iman dan atas dasar-dasar ajaran Islam. Sehingga mereka terikat oleh akidah dan ibadah Islam dan berkomunikasi dengan-Nya lewat sistem dan peraturan Islam.

²⁶Nasrudin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: Al Ma'arif, 1999), h. 39.

b. Pendidikan Ibadah

Secara umum “ibadah berarti bakti manusia kepada Allah SWT karena didorong dan dibangkitkan oleh akidah tauhid”. Materi pendidikan ibadah secara menyeluruh telah dikemas oleh para ulama di dalam ilmu fiqh atau fiqh Islam. Pendidikan ini tidak hanya membicarakan tentang hukum dan tata cara sholat belaka, melainkan meliputi pembahasan tentang zakat, puasa, haji, tata ekonomi Islam (muamalat), hukum waris (faroidh), tata pernikahan (munakahat), tata hukum pidana (jinayat/hudud), tata peperangan (jihad), makanan sampai dengan tata negara (khilafah). Hal ini dimaksudkan agar mereka tumbuh menjadi insan-insan yang benar-benar takwa, yakni insan-insan yang taat melaksanakan segala perintah agama dan taat pula dalam menjauhi segala larangan-Nya. Dengan kata lain “tujuan pendidikan adalah agar hidup anak sejalan dengan tuntunan syariat Islam”.²⁷

c. Pendidikan akhlak

Pendidikan agama berkaitan erat dengan pendidikan akhlak, tidak berlebihan kalau dikatakan bahwa pendidikan akhlak dalam pengertian Islam adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama sebab yang baik adalah yang dianggap baik oleh agama dan yang buruk adalah apa yang dianggap buruk oleh ajaran agama. Hampir sepakat para filosof pendidikan Islam bahwa pendidikan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam sebab tujuan tertinggi pendidikan Islam adalah mendidik jiwa dan

²⁷ Halim Abdul Nippan, *Anak Saleh Dambaan Keluarga*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), h.102

akhlak. Keutamaan akhlak dan tingkah laku merupakan salah satu buah iman yang meresap dalam kehidupan keberagaman anak. Maka seorang anak bila sejak dini tumbuh dan berkembang dengan dasar iman kepada Allah, niscaya anak akan mempunyai kemampuan untuk menerima setiap keutamaan dan kemudian ia akan terbiasa dengan akhlak yang mulia karena ia menyadari bahwa iman akan membentengi dirinya dari berbuat dosa dan kebiasaan jelek. Maka dalam rangka mendidik akhlak kepada anak-anak selain harus memberikan keteladanan yang tepat juga harus ditunjukkan bagaimana harus bersikap, bagaimana harus menghormati dan seterusnya. Dengan adanya pendidikan akhlak diharapkan anak-anaknya mempunyai akhlakul karimah yang baik.

d. Pendidikan kemandirian

Kemandirian adalah bentuk sikap terhadap obyek di mana individu memiliki independensi yang tidak berpengaruh terhadap orang lain. Hal yang senada juga dikemukakan oleh Bathia sebagaimana yang dikutip oleh Chabib Toha bahwa : “Perilaku mandiri merupakan perilaku yang aktivitasnya diarahkan pada diri sendiri tidak mengharapkan dari orang lain”.²⁸

Dalam melaksanakan pemecahan masalah yang dihadapi perilaku mandiri akan membuat seseorang memiliki identitas diri yang lebih jelas, mempunyai otonomi yang lebih besar sehingga orang tersebut menunjukkan adanya perkembangan pribadi yang terintegrasi dan lebih

²⁸Chabib Toha, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), h. 121

terkontrol dorongan-dorongannya. Orang yang berperilaku mandiri akan mempunyai kemampuan untuk menemukan sendiri apa yang harus dilakukan, menentukan dalam memilih kemungkinan-kemungkinan dari hasil perbuatannya dan akan memecahkan sendiri masalah-masalah yang dihadapi tanpa harus mengharap bantuan orang lain. Karena itu agar anak mempunyai perilaku mandiri, hendaknya sejak usia dini orang tua harus menumbuhkan sikap mandiri pada anak-anaknya sampai yang setelah dewasa mereka nanti mampu bersikap dan berbuat sesuai dengan keinginan dan kemampuan yang dimilikinya tanpa adanya pengaruh dari orang lain. Perilaku mandiri dapat tumbuh dan berkembang pada diri anak melalui pembiasaan dan ajaran masing-masing orang tua yang memiliki peran yang lebih dominan dalam membentuk sikap mandiri pada anak.

Perilaku mandiri yang tumbuh dan berkembang pada diri anak dipengaruhi oleh beberapa faktor dari dalam yang berupa kematangan dan intelegensi anak juga berpengaruh terhadap kemandirian anak. Namun faktor dari dalam yang sangat menentukan kemandirian anak adalah kekuatan iman dan ketakwaan terhadap Allah SWT. Anak yang memiliki kepercayaan dan keyakinan yang kuat terhadap agama cenderung memiliki sikap mandiri yang kuat. Hal ini sesuai dengan firman

Allah Q.S. Al-Imran (3) ayat 139.

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Terjemahnya :

“Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah (pula) kamu bersedih hati padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman”.²⁹

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa orang yang benar-benar beriman kepada Allah tidak ada tempat khawatir, sedih, putus asa dan orang akan bangkit percaya dirinya dan mampu menghadapi semua masalah yang dijumpainya.

Adapun faktor dari luar yang sangat mempengaruhi kemandirian anak adalah faktor keluarga karena keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal anak dalam bersosialisasi sebelum mengenal lingkungan yang lain. Faktor keluarga yang mempengaruhi kemandirian anak meliputi aktivitas pendidikan dalam keluarga, kecenderungan cara mendidik anak, cara memberikan penilaian kepada anak bahkan sampai pada cara hidup orang tua sangat berpengaruh terhadap kemandirian anak. Karena itu orang tua harus menanamkan sikap mandiri kepada anak sejak usia dini agar anak mampu bersikap dan berbuat mandiri sesuai keinginan dan kemampuan yang dimilikinya sehingga mampu memberikan sesuatu yang terbaik kepada orang lain dan tidak terus-menerus meminta kepada orangtua.

2. Pembinaan Pola Pikir

Pembinaan pola pikir tidak kalah pentingnya dari pembinaan lain. Pendidikan agama merupakan pembentuk dasar pendidikan jasmani sebagai persiapan pendidikan moral untuk membentuk akhlak, sedangkan

²⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya. (Semarang: PT. Thoha Putra, 1998).h. 67

pendidikan pola pikir untuk penyadaran dan pembudayaan. Yang dimaksud dengan pendidikan pola pikir adalah membentuk pemikiran anak dengan sesuatu yang bermanfaat seperti ilmu pasti, ilmu alam, teknologi modern dan peradaban sehingga anak bisa menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu pengetahuan, pendidikan akal merupakan satu kesatuan dari pendidikan yang telah disebutkan. Terdapat saling keterkaitan antara aspek-aspek pendidikan itu untuk membentuk pola pikir menjadi pribadi yang utuh yang dapat mengemban kewajiban dan tanggung jawab sebagai manusia dan khalifah Allah di muka bumi. Untuk dapat melaksanakan tanggung jawab tersebut Islam telah memberikan petunjuk diantaranya memberikan beberapa kelebihan pada orang-orang yang berilmu pengetahuan. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al Mujadilah (58) ayat 11.

فَدَّ سَمِعَ اللَّهُ قَوْلَ الَّتِي تُجَدِّلُكَ فِي زَوْجِهَا وَتَشْتَكِي إِلَى اللَّهِ وَاللَّهُ يَسْمَعُ تَحَاوُرَكُمَا إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ بَصِيرٌ

Terjemahnya :

“Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu berlapang-lapanglah dalam majlis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan berupa derajat”³⁰

Dari ayat di atas nyata betapa pentingnya ilmu pengetahuan dalam kehidupan seseorang baik di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu kewajiban para pendidik terutama para orangtua untuk memerintahkan anak-anak mereka untuk mencari ilmu, lebih khusus lagi pada akhir masa

³⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya. (Semarang: PT. Thoha Putra, 1998).h. 543

kanak-kanak. Dari uraian di atas jelas bahwa pembinaan pola pikir melalui pendidikan ini sepadan dengan pembinaan intelektual anak, yaitu usaha untuk menjadikan anak untuk mencintai ilmu sehingga anak akan termotivasi untuk mempelajari sesuatu untuk memperoleh kebenaran.

3. Pembinaan Jasmani

Pendidikan jasmani adalah salah satu aspek pendidikan yang penting, yang tidak dapat lepas dari pendidikan yang lain bahkan dapat dikatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan salah satu alat utama bagi pendidikan rohani. Pendidikan jasmani di sini maksudnya adalah pendidikan yang erat kaitannya dengan pertumbuhan dan kesehatan. Agar jasmani menjadi sehat dan kuat maka dianjurkan untuk melakukan olah raga. Berikut ini beberapa nilai manfaat yang didapat anak setelah berolah raga yaitu :³¹

a. Nilai pertumbuhan fisik

Dengan olah raga seluruh anggota tubuh akan tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan mereka yang tidak pernah berolah raga. Salah satu proses pertumbuhan fisik ialah dengan sering melakukan olah raga dan pergerakan fisik, sehingga proses pertumbuhan dapat berjalan dengan baik dan kesehatan pada saat pertumbuhan fisik dapat terjaga.

b. Nilai kemasyarakatan

³¹Mohammad Nur Abdul Hafizh, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*, (Bandung: Mizan, 1998), h. 231

Dalam permainan olah raga ini khususnya olah raga dengan bersama-sama, anak akan mempunyai pengalaman belajar berorganisasi bagaimana bergaul dengan kelompoknya, maupun persaudaraan dan belajar untuk tolong-menolong bersama kawan satu kelompok. Karena Sebagai makhluk sosial, manusia hidup bersama orang lain. Dalam hidup bersama, tentu seorang manusia tidak dapat bertindak seenaknya. Norma meletakkan pedoman dasar bagaimana manusia memainkan perannya dan bagaimana manusia berhubungan dengan sesamanya.

c. Nilai akhlak

Bicara masalah akhlak, berarti bicara masalah tata krama dalam kehidupan. Sebagaimana Rasulullah saw diutus ke muka bumi ini untuk menyempurnakan akhlak. Perbuatan seseorang dapat dipandang sebagai perwujudan dari akhlaknya manakala ia keluar dari keadaan batinnya. Dalam perspektif ini maka suatu perbuatan dapat diklasifikasi dengan ukuran-ukuran atau nilai-nilai. Dengan mengetahui nilai akhlak anak akan mengenal pula apa arti kesalahan dan sesuatu yang benar. Dalam permainan keluarga, anak akan mengerti kesalahannya dan bagaimana hukuman dari kesalahannya itu ketika dia melakukan langsung karena dilatih berbuat jujur tidak saling menjegal, menipu, berbuat adil, egois, dan lain-lain.

d. Nilai pengendalian

Pengendalian merupakan kemampuan diri dalam mengendalikan perilaku untuk mencapai tujuan tertentu. Seorang individu dengan pengendalian diri yang baik dapat memahami benar konsekuensi akibat tindakan yang akan mereka lakukan dan mengetahui ukuran kemampuannya. Dengan permainan olah raga ini anak akan mengetahui pula ukuran kemampuannya di dalam sebuah cabang olah raga tersebut, jenis olah raga apa yang dia yakini akan kemampuannya dan kemahirannya. Dengan demikian jelaslah betapa besar manfaat pembinaan jasmani anak agar menjadi generasi muslim yang sehat dan kuat dan itu akan terealisasi jika orang tua menyadari akan manfaat olah raga tersebut.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan mengeksplorasi data lapangan dengan metode analisis deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran secara cepat, tepat tentang “Strategi Remaja Masjid Baiturrahman dalam Pembinaan Keagamaan Remaja di Kelurahan Sungguminasa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”.

B. Lokasi dan Obyek Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini bertempat di Masjid Baiturrahman, Kelurahan Sungguminasa, Kecamatan Somba Opu dan obyek dalam penelitian ini adalah remaja dan masyarakat di sekitar Masjid Baiturrahman.

C. Fokus Penelitian

Pada penelitian kualitatif, penentuan fokus dalam skripsi lebih didasarkan pada:

1. Strategi Remaja Masjid
2. Pembinaan Keagamaan Remaja

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi deskripsi fokus penelitian adalah:

1. Strategi Remaja Masjid

Strategi remaja masjid yang dimaksud adalah bagaimana tujuan remaja masjid, Peran dan fungsi remaja masjid, Kiprah remaja masjid dan dasar hukum pembentukan remaja masjid di Masjid Baiturrahman di Kelurahan Sungguminasa, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa.

2. Pembinaan Keagamaan Remaja

Pembinaan keagamaan remaja yang dimaksud adalah Bagaimana proses pembinaan keagamaan di Masjid dan dilingkungan masjid baiturrahman.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data diperoleh untuk memperoleh sehubungan dengan data yang diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. "Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi".³²

³²Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), Cet. ke-10, h. 36

Perlunya sumber data yang akan memberikan informasi diantaranya yaitu :

a. Sumber data primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian. Data primer juga disebut data asli atau data baru yang memiliki sifat up to date. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkan secara langsung. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan remaja dan 4 Orang masyarakat di sekitar Masjid Baiturrahman Kelurahan Sungguminasa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Mengenai data sekunder ini, peneliti tidak banyak dapat berbuat untuk dapat menjamin mutunya. Dalam banyak hal peneliti akan terus menerima menurut apa adanya.

F. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data lapangan sesuai dengan objek pembahasan proposal ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian yaitu alat atau bahan yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Untuk mengetahui lebih jelas ketiga instrumen tersebut, penulis akan menguraikan secara singkat sebagai berikut :

a. Pedoman Observasi

Secara umum, pengertian observasi adalah “cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan”.³³

Observasi dilakukan tanpa adanya campur tangan sama sekali dari pihak peneliti. “Objek observasi adalah fenomena-fenomena yang dibiarkan terjadi secara alamiah”.³⁴

b. Pedoman Wawancara

Secara umum yang dimaksud dengan wawancara adalah : “cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan”.³⁵

³³Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), Cet. Ke-14, h. 76

³⁴Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), Cet. Ke-10, h. 19

Ada beberapa tahapan yang harus diperhatikan dalam melakukan wawancara, yaitu “Peneliti perlu mengetahui kondisi lokasi penelitian yang sebenarnya untuk membantu dalam merencanakan pengambilan data”.³⁶

c. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi adalah untuk memperoleh data yang sifatnya tertulis sebagai pelengkap data dan informasi yang diperoleh dari teknik lain. Mencatat semua data secara langsung dari referensi yang membahas tentang objek penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan setelah proses pengumpulan data selesai. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data bisa dilakukan kembali apabila analisis yang dilakukan menunjukkan kekurangan data.

Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Peneliti harus memastikan pola analisis mana yang akan digunakannya. Apakah analisis statistik atau non statistik. Pemilihan ini tergantung kepada jenis data yang dikumpulkannya.³⁷

Dalam hal ini penulis memakai metode deskriptif analisis yaitu analisis data non statistik dimana cara pengambilan kesimpulan berdasarkan atas fenomena dan fakta yang diperoleh dari lapangan dan

⁴² Mujizatullah, Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Alternatif Pendidikan Agama Islam, (Yogyakarta: Arti Bumi Intaran,2017), cet. ke-1,h.78

³⁷ Sumadi Surya Brata, Metodologi Penelitian, (Jakarta: PT.Rajawali pers, 2009), h.40

tersusun secara baik kemudian diuraikan dalam bentuk tulisan yang sistematis. Dengan demikian hasil analisis dari penelitian ini benar-benar objektif dan akurat sehingga dapat dipertanggung jawabkan.

Setelah melakukan pengumpulan data, langkah dari strategi penelitian ini adalah menggunakan analisis data yang tepat dan relevan dengan pokok permasalahan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Ikatan Remaja Masjid Baiturrahman

Organisasi remaja ini bernama IRMAS (Ikatan Remaja Masjid) Baiturrahman. IRMAS (Ikatan Remaja Masjid) Baiturrahman suatu organisasi non formal yang berada dilingkungan Masjid Baiturrahman, Jl. Hoscock roaminoto No.4 Kelurahan Sungguminasa, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa.

Sebelum terbentuknya organisasi IRMAS (Ikatan Remaja Masjid) Baiturrahman, para remaja membentuk suatu TPA (Taman Pendidikan Alquran) pada tahun 1998 dengan nama TK-TPA Yaa Bunayyah, beberapa Tahun terbentuknya TPA (Taman Pendidikan Alquran), maka mereka membentuk remaja masjid karena melihat beberapa masjid di dalamnya tidak hanya terdapat TPA, tetapi juga memiliki organisasi keremajaan tentunya organisasi remaja masjid dan TPA harus masuk kedalam struktur organisasi remaja masjid. Pada tanggal 6 September 2017 Organisasi Remaja Masjid yang di beri nama IRMAS (Ikatan Remaja Masjid) Baiturrahman dilantik dan diresmikan yang bertempat di Masjid Baiturrahman dengan dihadiri oleh Ketua pengurus Masjid dan pengurus masjid beserta para tokoh.

Mengenai jumlah anggota Remaja masjid baiturrahman hingga saat ini secara keseluruhan adalah berjumlah 35 orang. Dari hasil

perolehan data dapat diketahui. Dengan jumlah laki-laki sebanyak 14 orang dan jumlah perempuan sebanyak 21 orang. Untuk mayoritas pendidikan dari anggota yang ada adalah mahasiswa sebanyak 16 orang, dan yang masih Sekolah SMA dan SMP sebanyak 19 orang.

1. Visi dan Misi Ikatan Remaja Masjid Baiturrahman

Visi Ikatan Remaja Masjid Baiturrahman adalah :

“Terwujudnya generasi muda Islam yang bertakwa, Beriman, Menjunjung tinggi akidah serta berakhlakul karimah antar sesama maupun terhadap masyarakat luas.”

Misi Ikatan Remaja Masjid Baiturrahman adalah:

1. Sebagai wadah remaja dalam membentuk karakter dan kepribadian diri anggota Remaja IRMAS.
2. Konsolidasi yang baik, Secara Internal maupun eksternal.
3. Sarana Pembinaan Akidah, Akhlak, serta berupaya memperkokoh Ukhwah Islamiyah.
4. Membentuk sikap bertanggung jawab terhadap keberlangsungan dan kesinambungan Organisasi remaja IRMAS.

Terbentuknya Ikatan Remaja Masjid baiturrahman adalah sebagai wadah para remaja dan masyarakat yang secara umum mampu memberikan pengetahuan agama lebih mendalam dan belajar dalam berorganisasi, baik ilmu agama yang berdasarkan Alquran dan Assunnah maupun ilmu pengetahuan umum lainnya.

2. Sarana dan Prasarana Ikatan Remaja Masjid Baiturrahman

Ikatan Remaja Masjid Baiturrahman beroperasi menggunakan fasilitas-fasilitas yang menjadi inventaris dari periode-periode sebelumnya, dalam menjalankan kegiatan tersebut sarana dan prasarana sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan dan sasaran. Inilah beberapa sarana dan prasarana yang dimiliki Ikatan Remaja Masjid Baiturrahman :

Tabel.1
(Sarana dan Prasarana)

NO	Barang	Kondisi		Jumlah
		Baik	Rusak	
1	Sekretariat	1	-	1
2	Al-Qur'an	14	6	20
3	Jam Dinding	1	-	1
4	Papan Mading	1	-	1
5	Hekter	1	1	2
6	Lemari	2	1	3
7	Meja	2	-	2
8	Kursi	4	1	5
9	Buku Bacaan	12	6	18
10	Kipas Angin	1	-	1
11	Cermin	1	-	1
12	Tempat Sampah	1	1	2
13	Panci	1	-	1
14	Dandang	1	-	1
15	Gelas Plastik	24	-	24
16	Piring Plastik	20	4	24

17	Sendok		12	-	12
18	Baskom		2	2	4
19	Keranjang Empat Segi		1	-	1
20	Mukena		12	7	19
21	Struktur Organisasi		1	-	1
22	Galon Air		1	-	1
23	Map		6	3	9
24	Gunting		2	-	2
25	Tinta Stempel		1	-	1
26	Peluru Hekter		1	-	1
27	Lem		1	-	1
28	Kain Spanduk		1	-	1
29	Baki		2	-	2
30	Papan Tulis		1	-	1
31	Spidol		2	-	2
32	Penghapus		1	-	1

Sumber Data: Kantor Tata Usaha Masjid Baiturrahman

Sarana dan prasarana yang dimiliki Remaja Masjid Baiturrahman sudah cukup mendukung operasional Remaja Masjid Baiturrahman namun belum bisa dikatakan baik karena masih banyak kekurangan sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang operasional kegiatan pembinaan keagamaan untuk saat ini.

3. Susunan Pengurus Ikatan Remaja Masjid Baiturrahman

I. DEWAN PENASEHAT :

1. H. Arsyil Anwar
2. Irham s.pd

II. PENGURUS IRMAS BAITURRAHMAN :

Ketua Umum :Ahmad Faisal

Wakil Ketua :Fadli Pasiman

Sekretaris :Hasrawati

Wakil Sekretaris :Rahma Nurjannah

Bendahara :Ruqayyah Zainuddin

Wakil Bendahara :Dwi Suci Pratiwi

Bidang-Bidang

A. Bidang Dakwah

Koordinator :Arfatuh Rahmania

Anggota :Muh Arfah M

Sri Indayani

Muh Agung

ST Nurul Zam-zam

B. Bidang Kewirausahaan

Koordinator :M. Rizky Rachmad

Anggota :Kartika putri

ST. Nurmadya A.

ST. Nur Astianti

Andi Tenri Fauziyah

Muh Fahri

C. Bidang Sosial dan Masyarakat

Koordinator :Wisnu Pratama

Anggota :Irmayanti Pardi

Fajri Afdala

Gusnia Indah Sari

M. Dzuljalali

Arry Marlin

Irman

D. Bidang Komunikasi dan Dokumentasi

Koordinator :Muhammad Adnan

Anggota :Abd Rahim

Ahmad Fahri

Rahmat H.

E. Bidang Perempuan

Koordinator :Rizki Amalia Putri

Anggota :Rohanna R.

Zelyka Zalzabillah

Adelia Nur Cahyani

Atika

Nurul Aini Arcitra

4. Struktur Organisasi Ikatan Remaja Masjid Baiturrahman

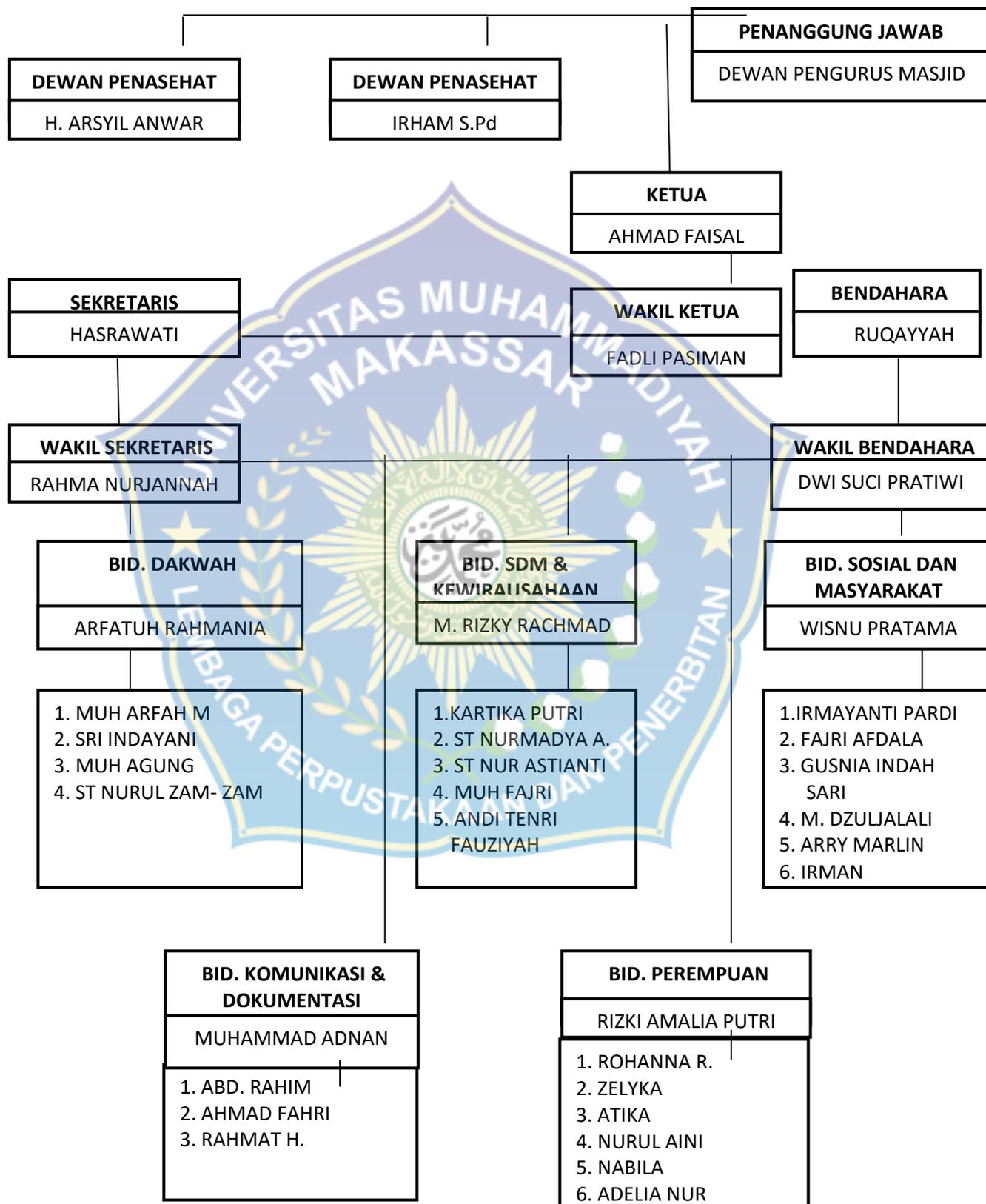
Dalam struktur organisasi tersebut meliputi jabatan dari masing-masing pengurus. Dengan demikian semua program kerja dan tujuan yang telah ditetapkan bersama akan berjalan dengan baik dan lancar.

Struktur organisasi masjid adalah susunan unit-unit kerja yang saling berhubungan satu sama lainnya. Masing-masing unit mempunyai fungsi yang berbeda, tetapi dihubungkan dengan garis koordinasi. Adanya koordinasi inilah yang menyebabkan antar unit kerja menjadi satu kesatuan.

Setiap organisasi harus dijalankan secara professional dengan menerapkan ilmu manajemen. Dalam ilmu manajemen dikenal adanya struktur organisasi. Struktur organisasi adalah suatu bagan yang bertujuan membagi tugas dalam berbagai pusat kegiatan atau melaksanakan tugas yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang sudah dirumuskan dalam organisasi. Struktur organisasi akan menggambarkan fungsi masing-masing bagian batasan wewenang yang dimilikinya, luas tanggung jawab yang harus dipikulnya, hubungannya dengan bagian lain, atasannya dan bawahannya.

**STRUKTUR ORGANISASI IKATAN REMAJA MASJID BAITURRAHMAN
PADA TAHUN 2017**

Tabel.2 (Struktur Organisasi)



Struktur organisasi masjid dapat disederhanakan atau dikembangkan sesuai dengan program dan tujuan dari sebuah masjid yang mungkin berbeda antara masjid yang satu dengan masjid yang lainnya. Tergantung juga karena mekanisme kerja organisasi masjid tersebut.

5. Program Kegiatan Ikatan Remaja Masjid Baiturrahman

Untuk mewujudkan visi dan misi Ikatan Remaja Masjid Baiturrahman telah memiliki beberapa program kegiatan yang ditujukan untuk para remaja dan masyarakat sekitar. Program kegiatan tersebut adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh remaja yang tergabung dalam anggota Remaja Masjid Baiturrahman. Dan kegiatan tersebut merupakan realisasi dari program yang sudah direncanakan dan disusun secara sistematis dan dilaksanakan secara teratur serta bertahap dalam mencapai tujuan sasaran dengan tepat. Adapun program kegiatan tersebut adalah :

A. Bidang Dakwah

1. Majelis Ta'lim
2. Tarbiyah
3. Pelatihan Ilmu Tajwid
4. Pelatihan adzan
5. Pelatihan Keprotokoleran
6. Mengajar TK-TPA

B. Bidang SDM dan Kewirausahaan

1. Bakti Sosial (BAKSOS)
2. Pengadaan baju seragam

C. Bidang Sosial dan Masyarakat

1. Piket amaliah ramadhan
2. Penambahan sarana dan prasarana
3. Pembuatan jadwal kebersihan secretariat
4. Pengajian Remaja Dan Orang Tua Santri
5. Sunatan Massal

D. Bidang Komunikasi dan Dokumentasi

1. Penambahan materi madding
2. Penambahan foto di setiap kegiatan

E. Bidang Perempuan

1. Majelis ta'lim
2. Tahsin dan Tarbiyah
3. Penanganan alat sholat



B. Strategi Remaja Masjid Baiturrahman dalam Pembinaan Keagamaan Remaja

Adapun keberadaan Remaja Masjid yaitu:

Dengan keberadaan Remaja Masjid Baiturrahman di Kelurahan Sungguminasa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa maka akan menghasilkan Remaja-remaja yang berakhlakul karimah. Sebelum Terbentuknya Remaja Masjid Baiturrahman maka Remaja-remaja di lingkungan masjid banyak yang perilakunya menyimpang, Seperti Menghisap lem, Menggunakan narkoba, Tawuran antar Remaja, banyak Remaja yang ke warung internet (WARNET) untuk bermain game pada waktu Shalat dan kurangnya Remaja yang ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan di masjid. Kini dengan adanya Remaja Masjid dengan mengadakan kegiatan Keagamaan Maka Remaja di lingkungan masjid semakin baik Akhlaknya dan Semakin Rajin ikut berpartisipasi pada setiap kegiatan yang ada di Masjid.

Terbentuknya Ikatan Remaja Masjid baiturrahman adalah sebagai wadah para remaja dan masyarakat yang secara umum mampu memberikan pengetahuan agama lebih mendalam dan belajar dalam berorganisasi, baik ilmu agama yang berdasarkan Alquran dan Assunnah maupun ilmu pengetahuan umum lainnya. Dalam organisasi ini para remaja diharapkan dapat mengasah kemampuan berbicara di depan umum (*public speaking*) dan kemampuan lainnya sehingga semua tersalur

dalam kegiatan-kegiatan positif dan jauh dari perilaku-perilaku yang menyimpang dari ajaran agama.

Dari Sejak berdirinya Remaja Masjid dari tahun ke tahun Remaja Masjid mengalami peningkatan baik Pengetahuan, Pengalaman maupun jumlah Anggota Remaja Masjid. Dengan meningkatnya Remaja Masjid maka pandangan Masyarakat dilingkungan sekitar semakin baik dan Semakin percaya bahwa Remaja Masjid mampu membawa para Remaja untuk lebih baik dan memiliki Akhlak yang baik dan budi pekerti.

Menurut Ketua Remaja Masjid Ahmad faisal mengemukakan bahwa:

“Dari awal berdirinya organisasi Ikatan Remaja Masjid Baiturrahman sampai sekarang, anggota Ikatan Remaja Masjid, dari tahun ketahun anggota semakin bertambah dan sangat antusias dalam menjaga ikatan tali silaturahmi dengan baik sesama umat Muslim untuk memperoleh lingkungan yang Islami, dan yang terpenting juga tetap menjaga persaudaraannya secara utuh”.³⁸

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa Remaja masjid Baiturrahman dari tahun ketahun semakin bertambah anggotanya dan semakin baik dalam menjaga silaturahmi baik antar sesama Muslim.

Adapun Visi Ikatan Remaja Masjid adalah :

“Terwujudnya generasi muda Islam yang bertakwa, Beriman, Menjunjung tinggi akidah serta berakhlakul karimah antar sesama maupun terhadap masyarakat luas.”

Misi Ikatan Remaja Masjid Baiturrahman adalah:

³⁸ Ahmad Faisal, Ketua Remaja Masjid Baiturrahman, Wawancara, tgl 24 Juli 2019.

1. Sebagai wadah remaja dalam membentuk karakter dan kepribadian diri anggota Remaja IRMAS.
2. Konsolidasi yang baik, Secara Internal maupun eksternal.
3. Sarana Pembinaan Akidah, Akhlak, serta berupaya memperkokoh Ukhwah Islamiyah.
4. Membentuk sikap bertanggung jawab terhadap keberlangsungan dan kesinambungan Organisasi remaja IRMAS.

Dengan Terbentuknya Visi misi Remaja Masjid Baiturrahman maka akan semakin mudah bagi Remaja masjid Dalam Melaksanakan program kegiatan keagamaan yang telah ditentukan.

Pembinaan Keagamaan Remaja yaitu:

- a. Tarbiyah
- b. Pelatihan ilmu Tajwid
- c. Pelatihan Adzan
- d. Mengajar TK-TPA
- e. Pengajian Remaja dan Orangtua Santri
- f. Majelis ta'lim
- g. Tahsin dan Tarbiyah

Dari beberapa Pembinaan diatas dapat dipahami bahwa dari seluruh kegiatan tersebut sangat berperan penting dalam proses pembinaan Remaja untuk menghasilkan Remaja yang berakhlakul karimah.

Hasrawati yang terkait dengan Kegiatan yang dilakukan dalam pembinaan Keagamaan Remaja mengemukakan bahwa:

Dari beberapa Kegiatan yang sudah di bentuk ada beberapa Kegiatan yang sampai Sekarang belum terlaksana lantaran Remaja Masjid jarang hadir di Masjid karena kesibukan-kesibukan dari Masing-masing Remaja Masjid yang Kebanyakan masih di jenjang Pendidikan dan ada yang sibuk kerja Sehingga Pelaksanaan Keagamaan masih belum maksimal sampai saat ini.³⁹

Berdasarkan keterangan diatas dapat dipahami bahwa Program kegiatan Keagamaan Remaja Sampai saat ini masih banyak yang belum terlaksana karena kesibukan-kesibukan para Remaja Masjid.

Adapun Bentuk pembinaan kegiatan Remaja di Masjid Baiturrahman yaitu:

Bentuk pelaksanaan kegiatan Remaja di Masjid Baiturrahman adalah dilaksanakan secara langsung. Kegiatan ini sebaiknya dilaksanakan secara terus-menerus sehingga kegiatan tersebut tidak terputus dan dapat memperkuat silaturahmi. Adapun Proses Pembinaan Ikatan Remaja Masjid Baiturrahman, sebagai tempat pembinaan remaja muslim yang kreatif dan bertaqwa, pembinaan intensif atau rutin terhadap Ikatan Remaja Masjid selain itu terdapat juga ibadah sholat yang berfungsi sebagai tempat pembinaan kegiatan Ikatan Remaja Masjid yang perkembangannya dari masa ke masa sampai saat ini memegang peranan yang sangat penting. Hal ini ditandai dengan adanya

³⁹ Hasrawati, Sekretaris Remaja Masjid Baiturrahman, Wawancara, tgl 25 Juli 2019.

suatu budaya yang telah mengakar dalam kehidupan masyarakat umat Islam yang pertama dan utama adalah didirikannya Masjid.

Hasrawati yang terkait dengan Bagaimana bentuk pembinaan kegiatan Remaja di Masjid Baiturrahman bahwa:

Bentuk pembinaan di masjid Baiturrahman sebenarnya sudah diatur dan direncanakan dengan sangat baik oleh Ketua Remaja dan para pengurus Remaja Masjid akan tetapi Pembinaan belum dapat terlaksana dengan maksimal karena faktor kesibukan dari para Pengurus Masjid.⁴⁰

Berdasarkan keterangan diatas dapat dipahami bahwa Pembinaan Remaja sebaiknya dilaksanakan secara maksimal demi tercapainya tujuan yaitu menghasilkan Remaja yang berakhlakul karimah.

Metode yang digunakan dalam pembinaan Keagamaan yaitu:

Adapun Metode yang digunakan dalam pembinaan Keagamaan yaitu:

1. Melalui pembinaan remaja melalui masjid

Pembinaan remaja dalam Islam bertujuan agar remaja tersebut menjadi anak yang shalih, yaitu anak yang baik, beriman, berilmu dan berakhlak mulia. Anak yang shalih adalah dambaan setiap orangtua muslim yang taat.

Untuk membina remaja bisa dilakukan dengan berbagai cara dan penyiapan sarana, salah satunya melalui pembinaan Remaja Masjid. Yaitu suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja muslim yang

⁴⁰ Hasrawati, Sekretaris Remaja Masjid Baiturrahman, Wawancara, tgl 25 Juli 2019.

menggunakan masjid sebagai pusat aktivitas. Remaja Masjid merupakan Salah satu alternatif pembinaan remaja yang terbaik. Melalui organisasi ini, mereka memperoleh lingkungan yang Islami serta dapat mengembangkan kreativitas.

Menurut Ketua Remaja Masjid Ahmad Faisal mengemukakan bahwa:

Masjid tidak hanya digunakan untuk melaksanakan shalat berjamaah tetapi banyak hal yang bisa kita lakukan didalam masjid terkhusus untuk kegiatan-kegiatan keagamaan termasuk dalam membina remaja baik itu tentang keagamaan maupun kegiatan-kegiatan yang menambah keterampilan yang bersifat positif, contohnya: Mengaji TK-TPA, latihan ceramah, latihan adzan, latihan protokol, membuat kerajinan tangan dan lain-lain.⁴¹

Berdasarkan keterangan diatas dapat dipahami bahwa Remaja Masjid membina para anggotanya agar beriman, berilmu dan beramal shalih dalam rangka mengabdikan kepada Allah subhanahu wa ta'ala untuk mencapai Keridhaan-Nya.

2. Meningkatkan Kuantitas dan kualitas Anggota Remaja Masjid

Organisasi adalah alat untuk mencapai tujuan. Pencapaian tujuan memerlukan perjuangan yang sungguh-sungguh dengan memanfaatkan segenap sumber daya dan kemampuan. Dalam perjuangan dibutuhkan kesabaran tanpa batas, hanya bentuknya saja yang mengalami perubahan. Perjuangan yang dilakukan Remaja Masjid adalah dalam kerangka da'wah islamiyah, yaitu perjuangan untuk menyeru umat

⁴¹ Ahmad Faisal, Ketua Remaja masjid Baiturrahman, Wawancara, tgl 20 Juni 2019.

manusia kepada kebenaran yang datangnya dari Allah subhanahu wa ta'ala. Ada pertarungan antara yang haq dengan yang bathil. Dimana telah diketahui kebenaran, insya Allah akan mampu mengalahkan kebathilan. Namun perlu diingat, bahwa di dunia ini kebathilan yang terorganisir juga memiliki peluang untuk dapat mengalahkan kebenaran yang tidak terorganisir, Karena itu, dalam perjuangan melawan kebathilan perlu persiapan yang sungguh-sungguh dan tertata dengan rapi. Perekrutan (recruitment) dan Kaderisasi anggota sangat diperlukan oleh Remaja Masjid dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas anggotanya.

3. Memelihara Sikap dan Perilaku Aktivistis Remaja Masjid

Sebagai generasi muda muslim pewaris masjid, aktivis Remaja Masjid seharusnya mencerminkan muslim yang memiliki keterkaitan dengan tempat beribadah umat Islam tersebut. Sikap dan perilakunya Islami, sopan santun dan menunjukkan budi pekerti yang mulia (akhlakul karimah). Pemikiran, langkah, dan tindak-tanduknya dinafasi oleh nilai-nilai Islam. Mereka berkarya dan berjuang untuk menegakkan kalimat Allah dalam rangka beribadah mencari keridhaan-Nya. Allah subhanahu wa ta'ala menjadi tujuannya dan Rasulullah menjadi contoh tauladan dan sekalipun idolanya. Gerak dan aktivitasnya berada dalam siklus : berilmu, beriman, beramal shalih dan ber'amar ma'ruf nahi munkar, menuju kesuksesan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

C. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh Remaja Masjid Baiturrahman

Adapun Faktor yang mendukung dalam pembinaan Keagamaan Remaja yaitu:

a. Adanya dukungan dari para pengurus Masjid

Beberapa program kerja yang telah ditetapkan oleh Remaja masjid baiturrahman banyak kegiatan tersebut dilakukan didalam masjid, dan pengurus masjid salah satu kunci agar program tersebut bisa berjalan lebih baik, baik dari segi tempat maupun berupa dana. Program kerja yang di laksanakan memang sangat penting adanya campur tangan dari Pengurus masjid baik dari segi kegiatan Keagamaan yang kecil maupun kegiatan yang besar seperti, Maulid Nabi Muhammad Saw, Pengajian, Tahsin dan Tarbiyah dan kegiatan lainnya.

b. Adanya dukungan dari masyarakat

Program kerja yang telah ditetapkan oleh Ikatan remaja masjid Baiturrahman beberapa diantaranya melibatkan para jama'ah atau masyarakat sekitar, namun salah satu bentuk dukungan dari masyarakat tersebut mau berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh remaja masjid Baiturrahman.

Bendahara Remaja Masjid Ruqayyah Zainuddin mengemukakan bahwa:

Salah satu bentuk partisipasi yang diberikan masyarakat atau para remaja setempat ingin menghadiri kegiatan-kegiatan yang sifatnya pembinaan keagamaan, salah satu contoh pengajian rutin yang dilaksanakan setiap malam kamis, pengajian majelis ta'lim setiap hari rabu, dan beberapa program kerja yang bersifat fisik yaitu kerja bakti dan bakti sosial.⁴²

Dari keterangan diatas dapat dipahami bahwa masyarakat sekitar sangat antusias dalam program kegiatan-kegiatan Remaja masjid, Sehingga Remaja masjid semakin semangat untuk melaksanakan program keagamaan.

Kemudian salah satu bentuk partisipasi yang diberikan masyarakat kepada Ikatan remaja masjid baiturrahman yaitu berupa material, ketika remaja masjid Baiturrahman ingin melaksanakan suatu kegiatan, dan kegiatan tersebut memerlukan dana yang besar, salah satu bentuk pencarian dananya berupa surat permohonan dana yang disebarakan langsung kepada para jama'ah setempat. Dan mereka sangat merespon bantuan yang dibutuhkan remaja masjid Biturrahman.

Adapun faktor yang mendukung dalam kegiatan keagamaan yaitu:

- a. Adanya sarana dan Prasarana yang mendukung

Dalam menjalankan kegiatan-kegiatan program kerja tersebut sangat dibutuhkan Sarana dan Prasarana untuk mencapai tujuan dan sasaran. Baik itu program kerja yang kecil maupun program kerja yang besar maka sangat di butuhkan sarana dan prasarana yang bagus.

⁴² Ruqayyah Zainuddin, Bendahara Remaja Masjid Baiturrahman, Wawancara, tgl 25 Juli 2019.

Seperti ketika sedang melaksanakan program kerja Mengajar TK-TPA maka perlu adanya Al-quran yang bagus, spidol, papan tulis, meja, buku, pulpen dan tempat yang bagus untuk proses belajar mengaji. Sarana dan prasarana yang ada di masjid baiturrahman saat ini sudah cukup mendukung, meskipun ada dari beberapa yang masih kurang. akan tetapi itu bukan menjadi alasan untuk tidak menjalankan program yang telah ditetapkan.

Menurut Bendahara Remaja Masjid Ruqayyah Zainuddin mengemukakan bahwa:

Perengkapan di Masjid ini masih ada yang kurang akan tetapi kita sebagai Remaja Masjid berusaha untuk menggunakan perlengkapan yang ada demi untuk terlaksananya kegiatan Remaja.⁴³

Dari keterangan diatas dapat dipahami bahwa Sarana dan prasarana di Masjid Baiturrahman masih kurang sehingga para pengurus remaja harus pintar-pintar dalam menggunakan perlengkapan yang ada.

b. Adanya dana yang cukup mendukung

Masyarakat di lingkungan Masjid memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan keagamaan, baik itu kegiatan yang besar maupun kegiatan yang kecil. Masyarakat memiliki tanggung jawab untuk memberikan sumbangsi berupa dana dan tenaga demi terlaksananya kegiatan dengan baik.

⁴³ Ruqayyah Zainuddin, Bendahara Remaja Masjid Baiturrahman, Wawancara, tgl 25 Juli 2019.

Menurut Bendahara Ruqayyah Zainudd in mengemukakan bahwa:

Alhamdulillah setiap akan diadakan kegiatan di Masjid ini Masyarakat disini sangat antusias untuk memberikan kepada kami dana yang cukup, walaupun yang diberikan itu jumlahnya sedikit tapi banyak masyarakat yang memberikan.⁴⁴

Dari keterangan diatas dapat dipahami bahwa Masyarakat dilingkungan Masjid Baiturrahman sangat antusias dalam memberikan bantuan berupa dana.

Adapun Faktor pendukung dalam kegiatan-kegiatan Remaja dan HBI (hari besar islam) yaitu:

- a. Adanya bentuk Kerjasama antara pengurus Masjid dan Remaja Masjid.
- b. Adanya bentuk kerjasama antara Remaja Masjid dan para tokoh Masyarakat..
- c. Adanya bentuk kerjasama antara Remaja Masjid dan Masyarakat.
- d. Remaja Masjid dikaitkan dengan Kegiatan-kegiatan hari besar Islam seperti maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' mi'raj, Pelaksanaan Zakat, Pelaksanaan shalat idul fitri dan idul adha, Kepanitiaan Qurban dan kegiatan lainnya.

Dari beberapa faktor diatas, dapat dipahami bahwa hubungan kerjasama antara beberapa pengurus remaja dengan yang lainnya saling

⁴⁴ Ruqayyah Zainuddin, Bendahara Remaja Masjid Baiturrahman, Wawancara, tgl 25 Juli 2019.

berpengaruh penting satu sama lain demi terlaksananya kegiatan hari besar Islam dengan baik.

Menurut Koordinator Bidang SDM dan Kewirausahaan Remaja Masjid M. Rizky rachmad mengemukakan bahwa:

Di masjid kita ini setiap akan mengadakan kegiatan hari besar Islam Remaja masjid, para pengurus masjid, tokoh masyarakat dan masyarakat bekerja sama untuk melaksanakan kegiatan hari besar Islam, karena kita disini merasa saling berperan penting dalam kegiatan tersebut.⁴⁵

Dari keterangan diatas dapat dipahami bahwa Setiap kegiatan hari besar Islam para pengurus saling bekerja sama demi terlaksananya kegiatan dengan baik.

Adapun faktor yang menghambat dalam pembinaan Remaja yaitu:

- a. Kurangnya dukungan dari pengurus masjid

Beberapa program kerja yang telah ditetapkan oleh remaja masjid Baiturrahman sangat banyak kegiatan tersebut dilakukan di dalam masjid, dan pengurus masjid salah satu kunci agar program tersebut bisa berjalan dengan baik, baik dari segi tempat maupun berupa dana. Salah satu bentuk dukungan yang diinginkan oleh remaja masjid ke pengurus masjid adalah berupa dana.

Menurut Bendahara Remaja Masjid Ruqayyah Zainuddin mengemukakan bahwa:

⁴⁵ M. Rizky Rachmad, Koordinator Bidang SDM dan Kewirausahaan Remaja Masjid Baiturrahman, Wawancara, tgl 26 Juli 2019.

Masjid baiturrahman memiliki kas ratusan juta Rupiah tetapi sayangnya pengurus masjid kurang perhatian dalam persoalan dana untuk kegiatan remaja, karena sekarang masjid sedang dalam proses renovasi dan sedang proses pencarian dana tambahan untuk perbaikan masjid. maka dari itu setiap kami mau adakan kegiatan butuh waktu yang agak lama karena kami harus mempersiapkan dana dengan cara melakukan pencarian dana berupa menjual kue, gantungan kunci, menyebarkan stiker infak dan pencarian dana yang lain.⁴⁶

Dari keterangan diatas dapat dipahami bahwa Walaupun keadaan pengurus masjid tidak terlalu merespon apabila remaja masjid baiturrahman melaksanakan suatu kegiatan, tetapi mereka tetap berusaha melakukan pencarian dana dengan berbagai hal agar dapat berjalannya suatu kegiatan yang ingin dilaksanakannya.

- b. Remaja masjid yang tidak maksimal kehadirannya yang disebabkan kesibukan-kesibukan pribadi

Salah satu masalah yang dihadapi remaja secara umum adalah kesibukan-kesibukan yang berada di sekolah, karena beberapa sekolah telah menerapkan *system full day school* atau melaksanakan kegiatan-kegiatan di sekolah selama satu hari lamanya dalam artian dari pagi sampai sore. Hal ini menyebabkan beberapa remaja tidak bisa menyempatkan dirinya untuk hadir di masjid karena sebagian dari mereka masih banyak yang berstatus pelajar dan ada beberapa yang telah bekerja sehingga beberapa program kerja khususnya pembinaan

⁴⁶ Ruqayyah Zainuddin, Bendahara remaja masjid Baiturrahman, Wawancara, tgl 25 Juli 2019.

keagamaan tidak berjalan secara maksimal disebabkan personil yang sangat kurang.

Walaupun beberapa diantara mereka banyak juga yang menyibukkan diri di sekolah tetapi karena memiliki kesadaran yang tinggi mereka ada juga yang berusaha tetap hadir di masjid. Tidak hanya kegiatan-kegiatan di sekolah tetapi beberapa juga memiliki kegiatan olahraga seperti futsal dan bela diri.

Menurut Bendahara Remaja Masjid Ruqayyah Zainuddin mengemukakan bahwa:

Kita disini kebanyakan masih sekolah, ada juga yang cepat ji pulang sekolah tapi dia juga punya kegiatan-kegiatan lain diluar sana, jadi karena kita yang lebih sadar dengan kegiatan-kegiatan di masjid jadi kita selalu usahakan hadir di masjid setiap hari.⁴⁷

Dari keterangan diatas dapat dipahami bahwa Remaja Masjid kebanyakan masih sekolah dan memiliki kegiatan-kegiatan lain diluar sekolah sehingga kehadirannya dimasjid kurang maksimal.

Adapun faktor yang menghambat dalam kegiatan Keagamaan yaitu:

- a. Masih adanya program kerja yang dari dulu sampai sekarang belum terlaksana. Program kerja yang dimaksud disini adalah pendirian kemaslahatan anggota Ikatan Remaja Masjid dimana diantaranya,

⁴⁷ Ruqayyah Zainuddin, Bendahara Remaja Masjid Baiturrahman, Wawancara, tgl 25 Juli 2019.

Sunatan massal, Menggiatkan kebersamaan (santunan) dalam kedukaan dan musibah terhadap anggota masyarakat dikarenakan terkendala oleh dana yang terbatas.

- b. Sistem pengelolaan kegiatan ZIS (Zakat, Infak, Sedekah), dari sejak pertama didirikan pembinaan Ikatan Remaja Masjid sampai sekarang belum terlaksana dikarenakan terkendala oleh faktor belum menerapkan kepanitiaan pengelola ZIS (Zakat, Infak, Sedekah) secara professional.
- c. Masalah Moralitas, yang dimaksud adalah terjadinya pergaulan di luar lingkungan masjid, yang kapan saja bisa merubah seseorang menjadi negative, yang hanya diakibatkan dengan ingin menikmati kenikmatan dunia yang sementara ini.

Menurut Sekretaris Remaja Masjid Hasrawati mengemukakan bahwa:

Yang dapat menjadi penghambat dalam kegiatan Keagamaan dikarenakan terkendala oleh dana yang terbatas, kerja samanya masih kurang apalagi anggota yang baru masuk, masih belum akrab dengan senior maka kegiatan tersebut tidak berjalan karena kepanitiaan belum terbentuk secara maksimal.⁴⁸

Dari Keterangan diatas dapat dipahami bahwa jelas sudah sepantasnya anggota Ikatan Remaja Masjid Baiturrahman diberikan motivasi serta diberikan penghargaan, dikarenakan antara pengurus dengan anggota Ikatan Remaja Masjid selalu bersinergi dalam memakmurkan organisasi Ikatan Remaja Masjid Baiturrahman, adapun

⁴⁸ Hasrawati, Sekretaris Remaja Masjid Baiturrahman, Wawancara, tgl 07 April 2019.

faktor yang dapat menjadi penghambat, tidak dijadikan sebagai penghalang dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya.

Adapun faktor yang menghambat dalam kegiatan-kegiatan Remaja dan HBI yaitu:

- a. Dana yang tidak mendukung
- b. Kurangnya Masyarakat yang hadir ketika pelaksanaan kegiatan HBI
- c. Kurangnya Remaja yang hadir ketika pelaksanaan kegiatan HBI

Dari beberapa faktor penghambat diatas dapat dipahami bahwa dalam setiap pelaksanaan kegiatan hari besar Islam masyarakat dan Remaja sedikit yang datang untuk menghadiri Acara hari besar Islam.

Menurut Sekretaris Remaja Masjid Hasrawati mengemukakan bahwa:

Kadang Remaja Masjid malas melaksanakan kegiatan hari besar Islam di Masjid Baiturrahman seperti, Maulid Nabi Muhammad SAW dan Isra' mi'raj karena setiap melaksanakan kegiatan tersebut masyarakat sedikit yang datang.⁴⁹

Dari keterangan diatas dapat dipahami bahwa Masyarakat dan Remaja kurang antusias dalam pelaksanaan kegiatan hari besar Islam di Masjid Baiturrahman, sehingga membuat Remaja Masjid semakin tidak percaya diri untuk melaksanakan kegiatan hari besar Islam.

⁴⁹ Hasrawati, Sekretaris Remaja Masjid Baiturrahman, Wawancara, tanggal 25 Juli 2019.

D. Upaya-upaya yang dilakukan dalam strategi Remaja Masjid Baiturrahman dalam pembinaan Keagamaan Remaja

Adapun Kerjasama Remaja Masjid dengan BKPRMI (Badan komunikasi Pendidikan Remaja Masjid Indonesia) yaitu:

Remaja Masjid dengan BKPRMI dari awal berdirinya sampai sekarang belum melakukan hubungan kerjasama, Remaja Masjid masih berdiri sendiri, mereka hanya bekerja sama dengan Para pengurus masjid dan tokoh masyarakat yang ada dilingkungan masjid. Akan tetapi Remaja Masjid selalu berusaha untuk meningkatkan program kegiatan Keagamaan seperti, Pengajian rutin pada malam rabu dan kamis, Mengaktifkan Majelis Ta'lim, Pelatihan ilmu Tajwid, Mengajar TK-TPA, dan Pelatihan Adzan.

Menurut Dewan Penasehat Remaja Masjid Irham s.Pd mengemukakan bahwa:

Remaja Masjid disini masih terkhusus dan belum ada hubungan kerjasama dengan BKPRMI, Remaja Masjid ini masih berdiri sendiri tanpa hubungan kerjasama dengan BKPRMI.⁵⁰

Berdasarkan keterangan diatas dapat dipahami bahwa Remaja Masjid dengan BKPRMI belum ada hubungan kontak yang nyata. Mereka masih berdiri sendiri tanpa hubungan kerjasama dengan Organisasi yang lain.

⁵⁰ Irham s.Pd, Dewan Penasehat Remaja Masjid Baiturrahman, Wawancara, tgl 26 Juli 2019.

Adapun Kerjasama Remaja Masjid dengan Remaja Masjid yang lain di Kelurahan Sungguminasa yaitu:

Remaja Masjid belum ada hubungan kerjasama dengan Remaja Masjid yang lain di Kelurahan Sungguminasa, karena Remaja Masjid Baiturrahman ini baru dibentuk yaitu pada tanggal 27 Agustus 2017. Remaja Masjid ini berjumlah 35 Orang dan kebanyakan dari mereka masih sekolah dan masing-masing dari mereka memiliki kesibukan tersendiri di luar sana. Walaupun mereka memiliki kesibukan tersendiri akan tetapi jika ada rapat yang terkait dengan kegiatan di masjid, mereka tetap berusaha untuk hadir mengikuti rapat.

Adapun rapat yang dimaksud yaitu:

a. Rapat kerja internal tiap-tiap bidang

Rapat tersebut diadakan tiap pekan membahas tentang program kegiatan yang sudah atau akan dilakukan, dalam forum ini dapat menilai terhadap kegiatan-kegiatan mingguan serta program bulanan yang berjalan di tiap-tiap bidang, hasil dari evaluasi ini menjadi tolak ukur dan rekomendasi untuk melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.

b. Rapat koordinasi antar bidang

Rapat ini biasanya diadakan awal bulan dengan pembahasan yang dilakukan adalah program-program yang diadakan antara departemen yang satu dengan departemen lainnya. Keterlibatan departemen dalam suatu kegiatan Remaja Masjid Baiturrahman dapat terjadi karena adanya

koordinasi yang dilakukan tiap-tiap bidang. Dengan demikian kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan akan berjalan secara beriringan tanpa adanya benturan-benturan dari program-program kegiatan yang lain.

c. Rapat laporan kerja tiap bidang

Yaitu rapat yang mendengarkan laporan pertanggung jawaban kerja bidang-bidang selama setahun. Rapat yang diadakan setahun sekali ini mengagendakan tentang evaluasi total terhadap kegiatan keagamaan untuk para remaja. Rapat ini diselenggarakan tiap tahun dihadiri oleh Penasehat. Pada rapat ini pula dilakukan evaluasi total terhadap seluruh program-program kerja Remaja Masjid Baiturrahman termasuk pengembangan kegiatan keagamaan untuk remaja.

Menurut Ketua Remaja Masjid Ahmad Faisal mengemukakan bahwa:

Kebanyakan Remaja Masjid memiliki kesibukan-kesibukan tersendiri jadi kehadirannya dimasjid kurang maksimal, akan tetapi kami selalu berusaha untuk hadir setiap ada rapat tentang kegiatan.⁵¹

Dari keterangan diatas dapat dipahami bahwa para remaja masjid kehadirannya kurang maksimal dikarenakan kesibukan-kesibukan dari pribadi masing-masing.

⁵¹ Ahmad Faisal, Ketua Remaja Masjid Baiturrahman, Wawancara, tgl 24 Juli 2019.

Adapun bentuk kerjasama Remaja Masjid dengan pengurus Masjid yaitu:

Pengurus masjid adalah yang mengurus seluruh kegiatan yang ada kaitannya dengan masjid, baik dalam membangun, merawat maupun mendukung organisasi remaja masjid dalam menjalankan kegiatannya terkhusus pada pembinaan keagamaan. Pengurus Masjid harus berupaya untuk membentuk Remaja Masjid sebagai wadah aktivitas bagi remaja muslim. Dengan adanya Remaja Masjid tugas pembinaan agama remaja akan menjadi lebih ringan. Pengurus masjid, melalui bidang Pembinaan keagamaan Remaja masjid, tinggal memberi kesempatan dan arahan kepada Remaja Masjid untuk tumbuh dan berkembang, serta mampu beraktivitas sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Menurut Ketua Remaja Masjid Ahmad Faisal mengemukakan bahwa:

Remaja Masjid adalah organisasi otonom yang relative independen dalam membina anggotanya. Remaja Masjid dapat menyusun program, menentukan bagan dan struktur organisasi serta memilih pengurusnya sendiri. Karena itu, para aktivisnya memiliki kesempatan untuk berkreasi, mengembangkan potensi dan kemampuannya serta beraktivitas secara mandiri.⁵²

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa dalam Organisasi mengajarkan bagaimana untuk hidup mandiri, tanpa bergantung pada orang lain.

⁵² Ahmad Faisal, Ketua Remaja Masjid Baiturrahman, Wawancara, tgl 24 Juli 2019.

Adapun bentuk kerjasama Remaja Masjid dengan Masyarakat sekitar yaitu:

Bentuk kerjasama Remaja Masjid dengan Masyarakat sekitar adalah dengan memberikan bantuan berupa dana dan tenaga, setiap akan mengadakan kegiatan Masyarakat bisa diajak bekerja sama baik itu sumbangsi berupa dana maupun tenaga. program kerja yang telah ditetapkan oleh Ikatan remaja masjid Baiturrahman beberapa diantaranya melibatkan para jama'ah atau masyarakat sekitar, namun salah satu bentuk dukungan dari masyarakat tersebut mau berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh remaja masjid Baiturrahman.

Salah satu bentuk partisipasi yang diberikan masyarakat atau para remaja setempat ingin menghadiri kegiatan-kegiatan yang sifatnya pembinaan keagamaan, salah satu contoh pengajian rutin yang dilaksanakan setiap malam rabu dan kamis, dan beberapa program kerja yang bersifat fisik yaitu kerja bakti dan bakti sosial.

Menurut Bendahara Remaja Masjid Ruqayah Zainuddin mengemukakan bahwa:

Salah satu bentuk partisipasi yang diberikan masyarakat oleh Ikatan remaja masjid baiturrahman yaitu berupa material, ketika remaja masjid Baiturrahman ingin melaksanakan suatu kegiatan, dan kegiatan tersebut memerlukan dana yang besar, salah satu bentuk pencarian dananya berupa surat permohonan dana yang disebarkan langsung kepada para jama'ah setempat. Dan mereka

sangat merespon bantuan yang dibutuhkan remaja masjid Biturrahman.⁵³

Dari keterangan diatas dapat dipahami bahwa Masyarakat diingkungan Masjid sangat baik merespon ketika kegiatan dimasjid membutuhkan dana yang cukup.



⁵³ Ruqayyah Zainuddin, Bendahara Remaja Masjid Baiturrahman, Wawancara, tgl 25 Juli 2019.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Strategi Remaja Masjid Baiturrahman dalam Pembinaan Keagamaan Remaja sebagai wadah para remaja dan masyarakat yang secara umum mampu memberikan pengetahuan agama lebih mendalam dan belajar dalam berorganisasi, baik ilmu agama yang berdasarkan Alquran dan Assunnah maupun ilmu pengetahuan umum lainnya. Adapun Kegiatan yang dilakukan dalam pembinaan Keagamaan Remaja yaitu Pelatihan ilmu Tajwid, Mengajar TK-TPA, Pengajian Remaja dan Orangtua Santri dan kegiatan lainnya. Bentuk pelaksanaan kegiatan Remaja di Masjid Baiturrahman adalah dilaksanakan secara langsung. Kegiatan ini sebaiknya dilaksanakan secara terus-menerus sehingga kegiatan tersebut tidak terputus dan dapat memperkuat silaturahmi.
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh Remaja Masjid Baiturrahman
 1. Faktor pendukung yaitu Adanya dukungan dari pengurus Masjid, Adanya dukungan dari Masyarakat, Adanya sarana dan prasarana yang mendukung dan Adanya dana yang cukup mendukung.

2. Faktor penghambat yaitu Masih adanya program kerja yang dari dulu sampai sekarang belum terlaksana, Sistem pengelolaan kegiatan ZIS (Zakat, Infak, Sedekah), dari sejak pertama didirikan pembinaan Ikatan Remaja Masjid sampai sekarang belum terlaksana dan Masalah Moralitas.
3. Upaya-upaya yang dilakukan dalam strategi Remaja Masjid Baiturrahman dalam pembinaan Keagamaan Remaja yaitu Kerjasama Remaja Masjid dengan BKPRMI, Kerjasama Remaja Masjid dengan Remaja Masjid yang lain di Kelurahan Sungguminasa, kerjasama Remaja Masjid dengan pengurus Masjid dan kerjasama Remaja Masjid dengan Masyarakat sekitar.

B. Saran

Berdasarkan rumusan kesimpulan diatas maka disarankan:

1. Kepada pengurus masjid menurut pandangan peneliti diperlukan pengembangan dalam hal pemahaman masjid, dimana masjid diartikan sebagai tempat ibadah saja, banyak kegiatan yang bisa kita lakukan di masjid yang dapat mengembangkan potensi-potensi remaja sehingga mereka tidak bosan-bosannya dalam memakmurkan masjid.
2. Diharapkan kepada Tokoh Agama untuk selalu bekerja sama dengan Remaja Masjid dalam hal pembinaan.

3. Diharapkan kepada pemerintah setempat (Bupati, Lurah dan Camat) untuk memberi bantuan baik Moril maupun Material demi tercapainya tujuan yang diharapkan.



DAFTAR PUSTAKA

Alqur'anul Karim dan Terjemahan

Ayub, Moh. 1996. *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*. Jakarta : Gema Insani.

Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Abdul Hafizh, Mohammad Nur. 1998. *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*. Bandung : Mizan.

Budiman, Mustofa. 2007. *Manajemen Masjid Gerakan Meraih Kembali Kekuatan Masjid dan Potensi Masjid*. Solo : Ziyad Visi Media.

Barnawi, Bakir Yusuf. 1993. *Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Pada Anak*. Semarang : Dina Utama.

Brata, Sumadi Surya. 2009. *Metodologi Penelitian*. Jaktarta : PT. Rajawali pers.

Djalaluddin. 2002. *Psikologi Agama*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Daradjat, Zakiyah DKK. 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.

Helmi, Masdar. 2001. *Peranan Dakwah dalam pembinaan umat*. Semarang : Dies Natalies. IAIN Walisongo Semarang.

<https://lrmalistic.blogspot.com>. 2016/06. *Remaja Masjid.html*. Pada tanggal 13 januari 2019.

Jaeni, Lih Umar. 2003. *Panduan Remaja Masjid*. Surabaya : CV. Alfa Surya Grafika.

Jatniko, Rachmad. 1996. *Sistem Etika Islam (Ahlak Mulia)*. Jakarta : Pustaka Panji Mas.

Kamaludiningrat, Ahmad Muhsin. 2010. *Meningkatkan Peran dan Fungsi Masjid dalam Dakwah dan Pembinaan Masyarakat Madani Beriman dan Bertaqwa*. Jogjakarta : Jurnal Ulama.

Marbun, B.N Sh. 2005. *Kamus Manajemen*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.

Moleong, Lexi j. 2007. *Metodelogi Penelitian kualitatif*, edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja Rosda karya.

Mujizatullah. 2017. *Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Alternatif Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta : Arti Bumi Intaran.

Mar'at, Samsunuwiyati. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT Remaja RosdaKarya.

Nippan, Abdul Halim. 2000. *Anak Saleh Dambaan Keluarga*. Yogyakarta : Mitra Pustaka.

Rukmana, Nana. 2002. *Masjid dan Dakwah*. Jakarta : Alwardi Prima.

Razak, Nasruddin. 1999. *Dienul Islam*. Bandung : Al Ma'arif.

Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya : Al-Ihlas.

Sudjiono, Anas. 2015. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.

Siswanto. 2005. *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*. Jakarta : Pustaka Al-Kautsar.

Scholes, Kevan. dan Gerry Johnson, 1997. *Exploring Corporate Strategy*. Jakarta.

Suharsimi, Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Toha, Chabib. 1996. *Kapita Seleкта Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung : Citra Umbara, 2010.

RIWAYAT HIDUP



Musdalifah, lahir pada tanggal 21 November 1998 di Kaluarrang, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi selatan, Anak pertama dari 3 bersaudara, Buah hati dari pasangan Bapak Mahyuddin dan Ibu Nur Aeni.

Sebelum masuk ke jenjang perguruan tinggi, penulis memulai pendidikan di SD Negeri Ulujangang pada tahun 2003-2009, lalu masuk ke jenjang pendidikan menengah pertama di Mts.N. Balang-balang pada tahun 2009-2012, dan melanjutkan pendidikan menengah atas di M.A Syekh Yusuf. Setelah menyelesaikan pendidikan di M.A Syekh Yusuf pada tahun 2015, Penulis melanjutkan pendidikan program S1 di Universitas Muhammadiyah Makassar dan mengambil Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam.

Berkat perjuangan dan kerja keras yang disertai iringan doa dari Orangtua dan saudara, perjuangan pajang penulis dalam mengikuti pendidikan diperguruan tinggi akhirnya penulis telah menyelesaikan skripsi dengan Judul “Strategi Remaja Masjid Baiturrahman Dalam Pembinaan Keagamaan Remaja di Kelurahan Sungguminasa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”.



DOKUMENTASI

Dokumentasi bersama Ir. Haeruddin Kaiyum, M.Si. Ketua Pengurus Masjid Baiturrahman.



Wawancara bersama Hasrawati, Sekretaris Ikatan Remaja Masjid Baiturrahman.



Dokumentasi Masjid Baiturrahman Kelurahan Sungguminasa, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa.



Papan Mading Masjid Baiturrahman Kelurahan Sungguminasa, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa.



Dokumentasi Kerja Bakti Setiap Malam Jum'at Remaja Masjid Baiturrahman



Dokumentasi Shalat Isya Berjamaah di Masjid Baiturrahman



Dokumentasi Bersama Irham S.Pd Selaku Dewan Penasehat Remaja Masjid
Baiturrahman



Dokumentasi Bersama Ahmad Faisal, Selaku Ketua Pengurus Masjid
Baiturrahman



Dokumentasi Bersama Pengurus Remaja Masjid Baiturrahman



PEDOMAN WAWANCARA

Strategi Remaja Masjid Baiturrahman dalam Pembinaan Keagamaan Remaja di Kelurahan Sungguminasa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

I. Petunjuk Wawancara

1. Silahkan mengisi daftar identitas yang telah disediakan
2. Silahkan menjawab tes wawancara ini dengan jujur. Karena jawaban yang anda berikan dapat membantu kelengkapan data yang penulis butuhkan dan sebelumnya tak lupa saya sampaikan terima kasih atas segala bantuannya.

II. Identitas

Nama :

Jenis kelamin :

Jabatan :

Hari/Tgl. Wawancara :

III. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana strategi Remaja masjid Baiturrahman dalam pembinaan keagamaan remaja di kelurahan Sungguminasa ?
 - a. Bagaimana keberadaan Remaja Masjid ?
 - b. Bagaimana Visi misi Remaja Masjid?
 - c. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam pembinaan Keagamaan Remaja?
 - d. Bagaimana Bentuk pembinaan kegiatan Remaja di Masjid Baiturrahman?
 - e. Metode Apa yang digunakan dalam pembinaan?
2. Faktor-faktor apa yang mendukung dan penghambat dalam pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh Remaja masjid Baiturrahman di Kelurahan Sungguminasa ?

- a. Faktor apa yang mendukung dalam pembinaan Remaja?
 - b. Faktor apa yang mendukung dalam kegiatan Keagamaan?
 - c. Faktor Apa yang mendukung dalam kegiatan-kegiatan Remaja dan HBI?
 - d. Faktor apa yang menghambat dalam pembinaan Remaja?
 - e. Faktor apa yang menghambat dalam kegiatan Keagamaan?
 - f. Faktor apa yang menghambat dalam kegiatan-kegiatan Remaja dan HBI?
3. Upaya-upaya apa yang dilakukan dalam meningkatkan strategi Remaja Masjid Baiturrahman dalam pembinaan Keagamaan Remaja di Kelurahan Sungguminasa ?
- a. Bagaimana kerjasama Remaja Masjid dengan BKPRMI?
 - b. Bagaimana kerjasama Remaja Masjid dengan Remaja Masjid yang lain di Kelurahan Sungguminasa?
 - c. Bagaimana bentuk kerjasama Remaja Masjid dengan pengurus Masjid?
 - d. Bagaimana bentuk Kerjasama Remaja Masjid dengan Masyarakat sekitar?



SKRIP WAWANCARA

Hasil wawancara Ketua Remaja Masjid Baiturrahman di Kelurahan Sungguminasa, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa.

Nama : Ahmad Faisal

Hari/Tanggal : Rabu, 24 Juli 2019

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana keberadaan remaja masjid ?	Keberadaan remaja masjid disini sangat berpengaruh terhadap lingkungan di sekitar masjid Baiturrahman, dengan adanya remaja masjid dapat menghasilkan remaja yang berakhlakul karimah. Sebelum terbentuknya remaja masjid banyak remaja disini yang perilakunya menyimpang seperti ada anak SMA dan SMP yang menghisap lem, Remaja yang memakai narkoba, banyaknya perkelahian antar remaja. Semoga dengan adanya remaja masjid remaja dan bapak-bapak dan ibu-ibu bisa belajar ilmu agama yang sama seperti al-qur'an dan assunnah serta bisa juga membaca al-qur'an dengan benar. diwaktu adanya organisasi remaja masjid sampai sekarang remaja masjid setiap tahun bertambah dan tetap menjaga persaudaraannya.
2	Metode apa yang digunakan dalam pembinaan keagamaan ?	Cara yang digunakan dalam pembinaan keagamaan disini yaitu dengan cara pembinaan di masjid, mengubah ke yang lebih baik kuantitas dan kualitas remaja masjid, Memelihara sikap dan perilaku aktivis remaja masjid.

3	<p>Bagaimana kerjasama Remaja masjid dengan remaja masjid yang lain di kelurahan sungguminasa ?</p>	<p>Remaja masjid dengan remaja masjid di kelurahan sungguminasa belum melakukan kerjasama karena belum terfikirkan oleh kami disini dan remaja masjid disini juga masih baru, Tapi kami di sini tetap berusaha hadir di masjid setiap ada rapat seperti rapat kerja internal tiap-tiap bidang, rapat koordinasi antar bidang, rapat laporan kerja tiap bidang. Kita disini masing-masing memiliki kesibukan-kesibukan tersendiri sehingga susah untuk berkumpul di masjid.</p>
4	<p>Bagaimana bentuk kerjasama remaja masjid dengan pengurus masjid ?</p>	<p>Kita disini melakukan kerjasama dengan pengurus masjid seperti berupa dana, kegiatan, jadwal kegiatan, dan kegiatan-kegiatan lainnya. Dengan melakukan kerjasama dengan pengurus masjid maka kegiatan akan menjadi lebih mudah.</p>



Hasil wawancara dengan sekretaris Remaja masjid baiturrahman di Kelurahan sungguminasa.

Nama : Hasrawati

Hari/Tanggal : Minggu, 07 April 2019

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana bentuk pembinaan kegiatan remaja di masjid Baiturrahman ?	Pembinaan kegiatan remaja masjid disini dilaksanakan secara langsung. kegiatan sudah diatur jadwalnya dengan baik dan direncanakan dengan sebaik-baiknya. Akan tetapi masih banyak kegiatan yang belum terlaksana karena remaja masjid di sini sibuk.
2	Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam pembinaan keagamaan remaja ?	Yaitu kegiatan tarbyah, pelatihan ilmu tajwid, pelatihan adzan, mengajar TK-TPA, Pengajian remaja dan orang tua santri, majelis ta'lim, tahsin dan tarbiyah.
3	Faktor apa yang menghambat dalam kegiatan keagamaan ?	a.masih adanya program kerja yang dari dulu sampai sekarang belum terlaksana. b. sistem pengelolaan kegiatan ZIS dari sejak pertama didirikannya sampai sekarang belum terlaksana. c. masalah moralitas
4.	Faktor apa yang menghambat dalam kegiatan-kegiatan Remaja dan HBI ?	a.Dana yang tidak mendukung b. Kurangnya masyarakat yang hadir ketika pelaksanaan kegiatan HBI c. Kurangnya remaja yang hadir ketika pelaksanaan HBI

Hasil wawancara dengan Bendahara Remaja Masjid Baiturrahman di Kelurahan Sungguminasa.

Nama : Ruqayyah zainuddin

Hari/Tanggal : Kamis, 25 Juli 2019

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Faktor apa yang mendukung dalam pembinaan Keagamaan Remaja ?	Faktor pendukungnya yaitu : a. Adanya dukungan para pengurus masjid b. Adanya dukungan dari masyarakat
2.	Faktor apa yang mendukung dalam kegiatan keagamaan ?	Faktor pendukungnya yaitu : a. Adanya sarana dan Prasarana yang mendukung b. Adanya dana yang cukup mendukung
3.	Faktor apa yang menghambat dalam pembinaan remaja ?	Pengurus masjid disini kurang memperhatikan setiap kegiatan-kegiatan kami. Kami disini membutuhkan dana yang cukup setiap kegiatan, akan tetapi pengurus tidak memberikan dana, kami mencari sendiri dana seperti menjual kue, gantungan kunci, menyebarkan sticker infak dan lain sebagainya demi untuk terlaksana kegiatan tersebut. Remaja masjid juga disini kurang maksimal kehadirannya, mereka jarang kemasjid karena masing-masing

		memiliki kesibukan tersendiri. sehingga kami kesulitan dalam menjalankan kegiatan karena dalam kegiatan ini kita perlu anggota untuk mengaturnya.
--	--	---



Hasil wawancara dengan koordinator bidang SDM dan kewirausahaan Remaja masjid Baiturrahman di Kelurahan sungguminasa.

Nama : M. Rizky Rachmad

Hari/Tanggal : Jum'at, 26 Juli 2019

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Faktor apa yang mendukung dalam kegiatan-kegiatan Remaja dan HBI ?	Ada beberapa faktor yaitu : a.adanya bentuk kerjasama antara pengurus masjid dan remaja masjid b. kerjasama antara Remaja masjid dan masyarakat c. Kerjasama antara Remaja Masjid dan para tokoh masyarakat d. Remaja masjid disini dikaitkan dengan kegiata-kegiatan hari besar islam seperti peaksanaan shalat idul fitri dan idul adha, isra' mi'raj, mauled nabi, dan kepanitiaan qurban. Di masjid kita ini setiap akan mengadakan kegiatan hari besar islam remaja masjid, para pengurus masjid, tokoh masyarakat dan masyarakat bekerjasama untuk melaksanakan kegiatan hari besar islam, karena kita disini merasa saling berperan penting dalam kegiatan tersebut.
2.	Bagaimana kerjasama Remaja Masjid dengan	Sampai saat ini remaja masjid belum melakukan hubungan kerjasama dengan BKPRMI,

	BKPRMI ?	karena remaja masjid disini masih baru terbentuk. Remaja masjid disini masih terhusus dan belum ada hubungan kerjasama dengan BKPRMI, Remaja Masjid ini masih berdiri sendiri sendiri tanpa hubungan kerjasama dengan BKPRMI. Tapi remaja masjid selalu ingin berusaha dan terus berusaha dalam meningkatkan program kegiatan keagamaan, seperti halnya yaitu pengajian rutin pada malam rabu dan kamis, pelatihan ilmu tajwid dan lain sebagainya.
--	----------	---





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 866972 Fax (0411)865388 Makassar 90221 E-mail: dpj@umh.ac.id



Nomor : 598/05/C.4-VIII/II/1440/2019
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

29 Jumadil awal 1440 H
04 February 2019 M

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala UPT P2T BKPM Provinsi Sul-Sel

di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 0122/FAI/05/A.2-II/II/40/19 tanggal 29 Januari 2019, menyangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : MUSDALIFAH

No. Stambuk : 10519 2414 15

Fakultas : Fakultas Agama Islam

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Strategi Remaja Masjid Baiturrahman dalam Pembinaan Keagamaan Remaja di Kelurahan Sungguminasa Kec. Somba Opu Kab. Gowa"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 9 Februari 2019 s/d 9 April 2019.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LPPM,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716



**DEWAN PENGURUS MASJID
MASJID KARYAWAN BAITURRAHMAN SUNGGUMINASA**

Jl. H.O.S Cokroaminato No. 1/4, Sungguminasa Kec. Somba Opu, Kab. Gowa Telp. 08124123872 - 081355697431

SURAT KETERANGAN

Nomor: 070/116/BKB.P/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini ketua Pengurus Mesjid Baiturrahman

Nama : Musdalifah
Nim : 10519241415
Fakultas/jurusan : Agama Islam/Pendidikan Agama Islam
Universitas : Universitas Muhammadiyah Makassar

Benar mahasiswa tersebut telah mengadakan penelitian di Mesjid Baiturrahman di Kelurahan Sungguminasa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa dalam rangka penyusunan skripsi terhitung mulai tanggal 9 Februari sampai dengan 9 April 2019 dengan judul:

"Strategi Remaja Masjid Baiturrahman dalam pembinaan keagamaan remaja di Kelurahan Sungguminasa kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa"

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Sungguminasa, 05 Agustus 2019

Ketua Pengurus Mesjid


Ir. Haeruddin Kaiyom M.Si
Nip. 196609281997031002

